

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 (Transkrip Wawancara)

a. *Key Informant 1 (KI 1) : Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan PDM Gunungkidul*

Sesi Pertama

Q: Assalamualaikum bapak

A: Iya.

Q: Bapak ini dari Majelis Wakaf dan Kehartabendaan?

A: Saya itu wakil ketua yang membidangi wakaf dan kehartabendaan, tapi majelisnya ada, tapi belum berfungsi, dadi memang dia, dia itu belum mengalami, sehingga belum bisa melaksanakan, sehingga setiap saya undang dan sebagainya, karena sibuk dia ndak pernah jadi, tidak pernah datang.

Q: Sinten niku pak?

A: Ada ada. Saya itu wakil ketua yang ngandani pada beliau, beliau tidak berfungsi. Jadi, maka saya juga dia melaksanan majelis wakafnya, jadi ganda.

Q: Oh iya ya pak, ganda ya pak.

A: Sesuk wakaf di wilayah. Majelis tapi fungsinya gak ada, saya juga yang datang, seperti itu.

Q: Tapi, untuk majelis wakaf dan kehartabendaan bapak tau semua ya pak?

A: Ya, tau.

Q: Terutama terkait tanah wakaf yang peternakan ini?

A: Jadikan arahan dari pimpinan tingkat wilayah maupun depag, tanah-tanah yang belum difungsikan, diusahakan difungsikan, dadi jangan sampai terlantar.

Q: Iya bener pak.

A: Selama ini ada beberapa tanah. Ada 5 lokasi, disana rencananya itu kan milik pusat, akan dibuat, apa ya, HW, apa?

Q: Pramuka?

A: Perkemahan HW sejawat. Indonesia bagaikan mana itu, itu proposal sudah ada, tapi sekarang belum terorganisir. Di daerah Mblunder sana masuk. 11.000 meter.

Q: Playen itu berapa km pak?

A: Itu 3 km- 4 km.

Q: Kapan bapak kesana pak? Saya boleh ikut?

A: Itu mungkin bisa nanti.

Q: Oh gitu.

A: Sekarang kan selo, maksudnya selo itu sapinya lagi gak ada. Sapi nanti menjelang hari raya, di isi lagi.

Q: Bulan apa pak?

A: Ya 2 bulan, 3 bulan sebelum hari raya, tapi modalnya itu wakaf apa ya? Berjangka, jadi mereka pada urun 25 ewu, 50 ewu, dikumpulkan untuk beli sapi itu, dengan perjanjian dalam waktu sekian bulan kembali utuh, dananya digunakan untuk pengembangan Muhammadiyah, terkumpul kurang lebih 750 juta.

Q: Itu terkumpul dari orang-orang?

A: Iya, dari orang-orang Muhammadiyah. Untuk sementara, menggait modal itu, paham kan?

Q: Itu pake apa pak?

A: Pake WA.

Q: Jadi itu bukan, misal apa namanya, bakalan sapinya?

A: Ya anu.

Q: Beli sendiri?

A: Beli sendiri. Dadi kira-kira 3 bulan sudah gemuk. Ya kan di coba, sudah menguntungkan, tapi untuk ini, kebelutan Majelis Ekonominya pindah ke wilayah. Kebetulan.

Q: Yang menangani pak?

A: Yang menangani bapak ketua panitia. Adanya sekretarisnya, bendaharannya, bagian belanja, sederhana orangnya tidak banyak, hanya 5 – 6 orang.

Q: Itu yang ngurusin penggemukan lembu kemarin itu?

A: Iya.

Q: Nah itu berarti karena modalnya dari itu semua, berarti kerja samanya hanya dengan Lazismu saja?

A: Lazismu belum, belum resmi. Yang mana?

Q: Yang kan, pertama urutan-urutannya wakaf tunai nih, kumpul.

A: Ho'oh dibelanjakan sapi.

Q: Berapa sapi pak? 46 ya?

A: Iya 46 sapi

Q: Lembu sama sapi sama saja kan ya pak?

A: Lembu itu ya sapi. Artinya sapinya bakalan 3 sampai beberapa bulan sudah bisa disembelih itu lho.

Q: Itu, dari sininya? Oh berarti kaya kita dagang ya pak? Misalnya, belinya misal?

A: Di pasar.

Q: Misal beli 10 gitu ya pak.

A: Dijualnya 11, 12.

Q: Bisnis ya pak?

A: Iya iya iya, Majelis Ekonomi. Jasanya untuk kepentingan Muhammadiyah, disamping sana ada ranting di bagei, cabang di bagei, PDM bagei.

Q: Nah berarti sapi itu disembelih? yang beli siapa pak?

A: Yang beli banyak dari Sleman, Jogja, Kota Gede, Gunungkidul, kan gitu rame. Saya ini, ini pesan kan di tabel, nomernya segini-segini, tinggal milih, tek tek tek, besok kirim.

Q: Iklannya dari mana pak tau sini jualan sapi?

A: WA

Q: Misal saya pesan satu dari PDM ini, gitu pak?

A: Iya iya iya, biasanya 2. Dari sini mengantar ke sana pada hari H.

Q: Kalo boleh tau, berarti berdirinya usaha bulan Mei ya pak?

A: Bulan apa itu kemarin itu, hahaha itu yang tau sekretarisnya, rumahnya sana itu.

Q: Oh iya pak, itu asilnya tanah wakaf milik siapa pak?

A: Tanah wakaf milik Pak Gunadi.

Q: Pak Gunadi.

A: Iya, sudah meninggal dunia, sudah lama.

Q: Tapi beliau peruntukannya memang?

A: Memang untuk tempat ibadah, karena pada waktu itu wong ngertine orang awam yang ngertine nggo masjid, masih belum ngerti.

Q: Mboten ngertos produktif niku nggih pak?

A: Iya belum ngerti, padahal jarak berapa meter sudah ada mesjidnya kan gak mungkin.

Q: Terus sertifikat aktanya legkap ya pak berarti?

A: Apanya? Ada-ada, tapi ya di?

Q: Intinya secara hukum sudah legal ya pak?

A: Apanya?

Q: Secara hukum?

A: Iya sudah-sudah.

Q: Sudah bisa?

A: Tapi kan, Pak Ketua kan, karena ini percobaan jangan di ekspose dulu haha.

Q: Oh iya pak.

A: Haha, baru belajar, kan kalo ditangani yang sungguh-sungguh, jasanya. Kemarin kan pakannya itu banyak pengeluaran, tidak imbang tapi ya sudah untung.

Q: Keuntungan dapet tapi belum maksimal. Karena belum tau pakan yang terbaik ya pak?

A: Iya iya iya.

Q: Pakannya ngarit apa gimana pak?

A: Ya ngarit, ya beli, ya pakan konsentrat, beli ya 3 ton.

Q: Reginipun pinten pak?

A: Reginipun, saya ndak hafal, yang tau ya bagian anu, bagian bidang yang lain, saya hanya bantu blonjo tak awal.

Q: Kalo misalnya kandang sapi terbuat dari apa pak?

A: Dari nganu, yo dari opo yo, gavel opo?

Q: Oh beton? Semen?

A: Gal? valum?

Q: Galvalium?

A: Galvalium. Yang atos itu asbes, tembok itu, gambarnya ada.

Q: Berarti Lazismu belum ikut ya pak?

A: Belum, belum. Justru malah Lazismu dibagei berapa, berapa.

Q: Oh nggih?

A: Belum.

Q: Berarti masih PDM sendiri? Yang masarin PDM sendiri ?

A: Iya iya iya, memang Majelis Ekonomi bagian anu.

Q: Berarti sudah keren pak, artinya sudah berjalan sendiri sudah dapat profit.

A: Iya makannya baru penjajakan. Karena gini ya mbak ya, Gunungkidul kan terkenal daging sapi paling apik dibanding luar, dagingnya itu gimana itu lho, jogja itu ya ke Gunungkidul.

Q: Jadi kalo disimpulkan dengan apa namanya PDM? Yang cari dananya PDM? Yang beli segala macamnya? Itu hak dan kewajibannya gimana pak?

A: Apanya?

Q: Misalnya berarti PDM kan, kalo yang jualan sama beli berarti kan untung udah pasti hak PDM kan pak?

A: Iya.

Q: Itu masuk kas ya pak?

A: Iya

Q: Masuk kas nanti di kelola untuk sosial?

A: Ada yang sosial, ada yang anu.

Q: Sapinya itu dipotong disana pak?

A: Di tempat masing-masing, sehari sebelum Ramadhan kan dikirim ke lokasi menurut pemesanannya masing-masing, kemana kemana gitu.

Q: Ini pertama kali di Muhammadiyah pak?

A: Yang ini kan kerja sama sama anu Lazismu pusat.

Q: Tadi katanya lazismu belum.

A: Yang mana?

Q: Tadi bapak bilang Lazismu belum?

A: Belum mendanai.

Q: Oh, belum mendanai, tapi kerjasamanya atas apa itu pak yang tadi?

A: Lazismu, baru ditangani oleh Majelis Ekonomi PDM, belum yang lain.

Q: Jadi Lazismu belum berperan istilahnya ya pak?

A: Belum berperan.

Q: Padahal kalo bisa kerja sama keren ya pak? Tambah gede kayaknya.

A: Kan rencana dari pusat kan sana itu kan tidak hanya cukup mengusul kandang, sehingga bisa memuat seratus ekor. Kandangannya maunya gak hanya 1 tapi 2 atau 3.

Q: Oh ini baru satu, yang luasnya?

A: 3.089 m².

Q: Itu satu kandangnya pinten niku pak?

A: Apanya?

Q: Muat berapa sapi?

A: 46 sapi.

Q: Cukup itu pak? Berarti gede ya pak?

A: Ya 7x30, memanjang gini.

Q: Tapi kandangnya?

A: Nanti dilihat nanti.

Q: Sifatnya itu permanen pak?

A: Permanen. Listrik ada, sumur ada. Itu kalo modalnya besar, punya modal dan tidak hanya untuk dari Bandung itu, sudah studi banding ke sini, Jawa Barat, studi banding kesini, justru kon ngingu bakalan, pedet.

Q: Pripun pak?

A: Bandung, Majelis Ekonomi Bandung studi banding kesini, karena sudah tau, dia belanja ke Gunungkidul, minta pedet. Tau pedet?

Q: Anak sapi?

A: Sapi cilik, dipelihara disana, tp belum bisa memutuskan, sebab modal.

Q: Oh yang dari Bandung itu minta bakalan dari sini kirim kesana? maunya berapa gitu? Berarti bisa dibilang terpercaya ya pak?

A: Hahaha iya Muhammadiyah, kan sama-sama Muhammadiyah kan terpercaya no.

Q: Kan siapa tau semua orang pada pesen kesini pak?

A: Gak ujan, kalah disik kalah anu, kan disik apik-apik, kurang gemuk kan ndak dibeli, kemarin ada beberapa yang saya jual lagi dibawah harga, daripada rugi, karena sakit kurang sehat, makannya kurang. Belanjanya kurang jeli, sapi kurang sehat dibeli.

Q: Tapi tetep laku itu pak?

A: Masih laku. Laku.

Q: Itu yang ngurus kandang sinten pak?

A: Ada sana bagian pakan sendiri, bagian membersih sendiri, ya anak sana.

Q: Oh, tiyang Playen?

A: Hm'm dibayari, tukang makan dan bersihin kandang, 2 orang cukup.

Q: Nek misalipun nopo pak? Nek sapi sehat nopo mboten niku. Wah.

(sambil meliat foto di WA)

A: (menunjukkan foto) Ini ngangkut-ngangkut keluar mau dikirim.

Q: Sistemipun nopo pak? Sapi jowo, sapi mental, sapi, kambing nopo?

A: Enggak itu lain, kandang ini kandang.

Q: Gede ya pak.

A: Ini kandangnya. (menunjukkan foto di hp lagi).

Q: Mmm. Nek misale sapi sing sehat nopo mboten? sinten sing mriksani pak?

A: Anu. Dokter, diundangke dokter, suntik. Bulu hewan kalo bediri itu gak sehat, merinding itu gak sehat, kalo halus sehat.

Q: Dibawakan dokter hewan ya pak? Sebelum dijual diituin dokter hewan?

A: Ya dilihat dulu, tapi kelihatan kok secara kasat mata umum tau. Wis dibusek wis dibusek (melihat hp).

Q: Kalo terkait saluran-saluran niku pak, sampun lengkap? Saluran misalipun sapinipun, limbahe sapi?

A: Ada sudah dibuatkan.

Q: Berarti emang sudah rapi ya pak? sudah semua disitu? Dijadikan pupuk nopo? Sampun diolah nopo mboten pak?

A: Baru anu tok, manual belum diolah.

Q: Belum diolah?

A: Bisa di anu, di jadikan bio gas.

Q: Iya bener.

A: Kebetulan saya kan bagian biogas itu. Gawene biogas, sapi 3 saja sudah bisa, tapi ini kan hanya sementara to? Hanya beberapa bulan kosong lagi, tidak ajeg soalnya, jadi biogas blm bisa, hanya untuk pupuk saja.

Q: Biasanya bobot sapinya awal berapa jadi berapa pak?

A: lha ini, belum punya timbangan.

Q: Sing penting laku niku ya pak.

A: Memang awalnya ditimbang, harus punya timbangan.

Q: Berarti pakannya tadi, emang dicariin ya pak sama nutrisinya semuanya gitu ya pak? Biar sapinya sehat? Pakan sapinya?

A: Ya pakan sapinya kan gini, damen, jerami tau?

Q: Nggih nggih.

A: Kalo jagung kan mahal, jerami itu kan, satu truk 750 ribu untuk beberapa hari itu. Kalo kebon kan lain, maka di cari konsentrat.

Q: Untuk dapat pelengkap, konsentrat lebih murah ya pak?

A: Ya. Saya gak.

Q: Tapi, kalo saya perhatikan berarti, kalo kan niatnya bakalan ada sama Lazismu nih.

A: Tapi belum di anu, belum dibicarakan sama Majelis Ekonomi gimanaya.

Q: Tapi bisa berdiri sendiri itu menurut bapak kayak gimana?

A: Gimana?

Q: Kan PDM sudah bisa menjual?

A: Bisa.

Q: Untuk keuangannya sendiri, itu yang mengelola Majelis Ekonomi atau panitia?

A: Majelis ekonomi, anu, panitia panitia.

Q: Siapa yang bisa kira-kira saya tanya?

A: Apanya?

Q: Wawancara pak, misalnya?

A: Anu beliau bendahara patuk sana.

Q: Bukan Bapak Yosef?

A: Bukan, pak Yosef ketuanya, ketuanya pak Yosef. Saya pembantu pelaksana diberbagai bidang, mengawal belanja.

Q: Tadi pak siapa pak? Yang mengurus.

A: Bendahara? Pak Nurwahidi

Q: Pak Nurwahidi?

A: Terng pundi niku pak? Patuk sana, kamu lewat tadi.

Q: Oh. Sebelum situ?

A: Masuk perempatan kan patuk, berapa meter kanan jalan kekiri, tapi ndak dikantor, ndak tau, mungkin tugas luar, kepala keuangan, banyak kerja diluar.

Q: Bapak harapannya apa nih pak?

A: Apanya?

Q: Harapan bapak untuk kelanjutan?

A: Harapannya tetap berjalan, karena sudah bayak yang pesen.

Q: Sudah ada yang pesan? Oh masyaAllah.

A: Iya untuk tahun ini, kemarin saya sebagai takmir akan pesen beli 6 ekor.

Q: Berarti bapak sudah terkenal ya pak?

A: Ya ndak gitu, anu soalnya paling tuwo, soalnya tau semua to, situasi ngerti.

Q: Oh, pada pesen ya pak? Itu yang pesen itu perorangan?

A: Kelompok-kelompok jamaah masjid, takmir. Iyo, kelompok semua.

Q: Berarti belum digerakin tapi malah pesanan sudah ada ya pak? sudah banyak?

A: Berarti di paju gek temandang, kan yang buat beli dana yo, soale kan tepat waktu, jadi waktu selesai ya rampung.

Q: Rencananya tahun ini, penggemukannya mulai kapan?

A: Biasane kuwe 3 bulan sebelum hari kurban, dadi sesuk mei puasa to? juni hari raya to? ya sabtu Mei wis puasa to sesuk kan satu juni mngkin Hari Raya to? nah ini Juli, menjelang habis puasa terus belanja.

Q: Belanja dimana pak?

A: Belanja di Pasar Semanu, Pasar Waluyo.

Q: Belanjanya ke satu orang atau ?

A: Ke pasar, ke beberapa orang. Bagian teknis kan ada sendiri, tidak ju nggak (tidak jelas) tapi kita kawal, sebab itu milik bersama jangan sampai kena tipu.

Q: Nggih bener pak.

A: Iya bener, nawar pertimbangan dan lain-lain.

Q: Biasa beli harga berapa pak?

A: Dulu 15, 16, 17.

Q: Nah, lakunya berapa?

A: Ada yang 22, ada yang 16 payu 20, ya okeh itu biaya. Kalo diitung ratusan juta ada batine, ongkos, tapi belum diitung ongkos keluar, pemeliharannya.

Q: Jadi keuntungannya tinggi banget, tapi biaya tinggi juga?

A: Iya biaya, 16 payu 20 jadi 4 juta kan, ada yang 21, 22. Hmmm, perawatan. Biayanya itu njlimet, namanya bisnis.

Q: Setuju pak.

A: Ini kan belajar semua, belum ngerti semua, belum pernah ngalami, nanging wis bati.

Q: Berarti istilahnya, wah ini prospek nih, cuman pengelolannya ini nih gimana perawatannya.

A: Makannya, ditangani yang serius.

Q: Setuju pak, saya dukung.

A: Iya noh, Gunungkidul punya peminatnya daging dari Gunungkidul.

Q: Yang katanya mau muktamar pak? yang katanya mau di pajang?

A: Katanya Muktamar ke-47 di Solo, katanya Lazismu Pusat, ini nanti akan dipamerkan, satu-satunya di Indonesia dari Gunungkidul, kan luar biasa.

Q: 2020 ya pak? Muktamarnya?

A: Iya, 20.

Q: Kalo misalnya saya mau kesana ada alamatnya pak?

A: Ora tekon ,ora ngerti, ndak tau kamu, mengko tak antar. Tak persiapan rapat ahad ini data-data.

Q: Bapak sedang tidak sibuk kan? Yang penting bapak sedang tidak sibuk.

A: Kan ndak lama.

Q: Nggih pak maturnuwun pak.

Sesi Kedua

Q: Kayak gitu? Kayak gitu gimana pak?

A: Ada pengantar ndak dari perguruan tinggi? Oh maksudnya penggemukan itu? Maksudnya ijin yang mana?

Q: Maksudnya itu semua perijinan sudah beres, terkait penggemukan lembu itu? pak.

A: Ini kan bukan ijin, langsung menangani.

Q: Oh gitu ya pak.

A: Ndak usah ijin, kan kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah, antara seperti itu, ndak ijin.

Q: Oh berarti itu seperti apa pak? Haknya Muhammadiyah?

A: Iya, kan Muhammadiyah kan badan hukum, hak menguasai tanah.

Q: Oh gitu ya pak?

A: Iya badan hukum, sejak tahun (tidak jelas) sebelum negara ini merdeka, menguasai, memiliki, mengelola kesehatan, pendidikan sosial. Maksudnya ijin gimana? Ijin?

Q: Ada hubungannya dengan pemerintah daerah? Memang prerogatif ya pak?

A: Iya kan jatuhnya kegiatan Muhammadiyah.

Q: Tidak ada jalurnya dengan pemerintah ya pak?

A: Oh, iya tidak ada.

Q: Untuk aspek-aspek hukumnya? Kalo misalnya tiba-tiba, apa jadi terkenal gitu pak.

A: Hahaha artinya gini, ini kan suatu kegiatan Majelis Ekonomi, Wakaf PDM, memang itu tadi, suatu kegiatan persyarikatan.

Q: Tapi kalo dari sisi Muhammadiyah sudah tau semua ya pak? Maksudnya tingkatan-tingkatan dari PDM Gunungkidul? PWM?

A: Ini baru intern, baru melingkup DIY, tahun depan kan di Sleman, opo Helmi sopo?

Q: Hilman Latief. ?

A: Hilman Latief. Sekarang di Gunungkidul, termasuk ini, biogas kan termasuk kegiatan ekonomi dari pusat, sekarang kan baru Kulon Progo diijinkan, ijin pemerintah baru ijin, sudah ada, tahun depan ini, Gunungkidul gilirannya, dari pusat, diantara tempat yang ada kan ada tanah yang belum digunakan, kan Playen sana, sana rame.

Q: Biogasnya disitu?

A: Pemasaran LPJ.

Q: Oh gitu pak.

A: Kan seperti itu. Untuk menopang ekonomi Muhammadiyah, termasuk.

Q: Oh itu tanah wakaf juga?

A: Iya pemanfaatan tanah wakaf termasuk itu, yang sekarang. Bukan hanya wakaf masjid saja, tetapi untuk menunjang ekonomi juga.

Q: Iya bener si pak.

A: Contohnya, situ, tapi ya juga disana menghendaki danya rumah sakit. Rumah Sakit cilik itu loh, yang punya tanah, tapi dari tinjau pusat belum ada danane, sesuk rapat di kanwil.

Q: Berarti mungkin

A: Judulnya, judulnya mantep belum? Mengko gimana-gimana tinggal minta. Artinya kan skripsi anda kan, Skripsi to?

Q: Nggih pak, suratnya sudah ada pak. Sudah, tapi ke PDM sowan kan, suratnya dibawa lagi.

A: Berarti harus dibawa lagi, kan disposisi dimana, ngono, saya kan masuk Kidul temanya ini gimana?

Q: Kalo ke Bapak Bupati sudah, nggih sampun.

A: Yang ke PDMnya belum to?

Q: Tapi udah, kalo misalnya minta surat ada. Tapi kemarin kan saya mau kasih, tapi pas ngobrol sama ketuanya itu, suratnya gak diambil ndak ada yang ambil suratnya, dari pada hilang.

A: Jadi tidak fokus, seharusnya di meja pimpinan, nanti siapa yang di bidangnya mohon dibantu.

Q: Berarti saya serahkan ke bapak?

A: Ke PDM, masih mbuka, ke PDM kamu menemui.

Q: Sinten pak?

A: Mas Tri, Mas Suratji karo mas sopo jenenge? 3 orang karyawan yang.

Q: Makannya saya.

A: Sing wis kuwi, ning bukan tanah wakaf, ini kan peternakan ini, ini bisa ke Wiyoro, Bantul tapi milik perorangan, usaha pribadi. Kalo ini kan menarik.

Q: Yang tanah wakaf?

A: Iya, Iya tanah yang dimanfaatkan.

Q: Lah saya itu niatnya malah kepingin, karena saya sudah kesana sama bapak, saya juga sudah mengerti minat orang, banyak suka sama ini, yang pesan pun sudah ada.

A: Dari mana-mana kan.

Q: Gimana caranya?

A: Tertarik dikon ngingu, anggaran ambil, siapkan 50, ambil.

Q: Sebenarnya untuk layak tidaknya sudah layak kan ya pak?

A: layak.

Q: Tinggal bagaimana cara?

A: Anunya, modal. Nah nggih, kalo ini gak masalah.

Q: (menunjukkan surat) Surat-suratnya gak masalah kan ya pak?

A: Ndak pake, ndak pake, kan kegiatannya.

Q: Kalo menurut bapak, daya saing kekuatan dari bisnis niku nopo pak?

A: Daya saingnya belum ada, ini sudah pesen-pesen tapi kan lewat media ini.

Q: Kepercayaanannya ya pak?

A: Muhammadiyah sudah dipercaya gak ketemu gak masalah, bati untuk Muhammadiyah bukan untuk perorangan, tujuan rapi untuk ini untuk ini, yang membeli jamaah gak masalah, layak, dengan masyarakat juga ndak masalah, sebetulnya.

Q: Berarti memang sudah layak lah ya pak? Tinggal gimana cara ngurusinnya, yang setiap hari ngurusin selain bapak, siapa pak?

A: Saya itu kan membantu bendahara bayari tenagane, bayari opo, ngawal sing blonjo.

Q: Sakjane nek ono modale gerak yo pak?

A: Oh, mlaku iyo. Kemarin itu kan modalnya 750, sing 350 itu dari, dari apa, dari wakaf tunai, wakaf tunai berjangka, yang 400 pinjam ke BDW. Hm, Wonosari. Butuhnya berapa tinggal ambil. Tapi belum ambil, jalan sekarang habis puasa mungkin.

Q: Pak yang 350 itu kan dari wakaf berjangka, niku kepripun pak? Misalnya saya nih 50.000, pripun?

A: Sesuk baline yo 50.000.

Q: Oh gitu.

A: Iya. Namanya tidak berjasa, asile iso mbayar iku loh, iso mengembalikan modalnya kan lumayan, kan resiko to? Iyo ra? Mbalekke wis janji kok. Ada sertifikat.

Q: Ada suratnya pak?

A: Ada setifikat, surat-suratnya, mau wakaf segini, biar tau keluarga, tau ndak ngerti nek tujuan disana. Salah satunya meninggal dunia ndak ngerti to? maka harus terbuka, pake surat.

Q: Kok dibalikin pak?

A: Wakaf pinjam, wakaf berjangka.

Q: Misal saya wakaf 5.000.000, terus ?

A: Ya dibalikin 5.000.000. Hanya jual beli paling lama 5 bulan

Q: Berarti itu duit PDM ya pak yang dipnjem ya pak?

A: Wakaf, wakaf sudah punya PDM.

Q: Tapi dipinjem buat beli sapi? Terus balik lagi?

A: Balik lagi. Selesai, balik lagi.

Q: Sudah balik lagi, dapat untung gitu ya pak.

A: Iya itu, besok nah mau gimana arep kuwi lagi? Apa langsung semua pinjam?

Q: Oh, berarti besok kedepannya masih belum tau mau pinjem lagi?

A: Pinjam berapapun bisa anu BDW kan yang penting jasane, nek pemerintah berapa ya? Sekian. Dadi labane inshaAllah bagi hasil niku loh mba.

Q: Oh berarti urusan duitnya ibaratnya sudah bisa *tercover* hanya untungnya belum maksimal? Sakjane iso lewih gede yo pak?

A: Kalo hati-hati makannya bisa tepat, itu kotor ada 100 jutaan, tapi belum nimbang yang lain-lain.

Q: Mantep ya pak.

A: Itu kan tadi 16, 17, 16 juta terus di dol 20, ana sing tuku 12 payu 19, kan berapa kali berapa. Namanya bisnis hahaha.

Q: Saya bearti harus ke PDM lagi nih pak?

Sesi Ketiga

Q: Saya mau tanya nih pak, kan saya tadi ke dinas tata ruang.

A: Mojosari sana? Sana itu.

Q: Iya, kan mau tanya terkait info ruang, siapa tau nanti kan katanya bakal ada perkembangan jadi biogas.

A: Hm?

Q: Tempat sapinya.

A: Anu sana yang di Playen sebelah sana.

Q: Oh bukan sapi yang disini?

A: Bukan sapi. Memang khusus pemasaran LPG, itu semacam kegiatan ekonomi. Bukan situ.

Q: Jadi beda tempat?

A: Iya beda tempat, sejen proyek, lain. Sama-sama majelis ekonomi, ini kan Lazismu.

Q: Oh, saya mau tanya terkait kerjasama pak. Itu sebenarnya kerjasama Lazismu dengan PDM atau Lazismu mendirikan kandang kitanya yang mengelola?

A: Jadi sana, Lazismu pusat memberikan bantuan kepada PDM khususnya Majelis Ekonomi.

Q: Kemudian yang mengelola?

A: Yang mengelola ya PDM, Majelis Ekonomi.

Q: Tapi apa namanya? Kerjasama sama wakaf ya pak?

A: Ya otomatis wakaf kan yang punya lahan, tapi itu kan pemanfaatannya menggunakan wakaf yang belum dimanfaatkan supaya produktif kan begitu. Tanah kosong dari pada itu kan dimanfaatkan dulu.

Q: Nah, kalo orang tanya terkait tanahnya itu tentang hak milik pak Gunadi?

A: Bapak Gunadi.

Q: Awalnya kan untuk masjid ya pak?

A: Iya untuk masjid, tapi kan dekat masjid, jadi tidak mungkin. Kita bijak nanti didirikan mushola nanti, sudah disiapkan. Tanah untuk masjid tapi nanti karena ada masjid akan didirikan mushola atas nama Muhammadiyah.

Q: Oh iya pak.

A: Wakaf dari Muhammadiyah, jadi terserah *nadzir* Muhammadiyah. Diikrarnya ada, mau fc bisa, nanti dilampirkan.

Q: Boleh pak mau, kalo misal patok-patoknya?

A: Ada sudah (sambil mengambil sertifikat wakaf tanah). Ini saya ambilkan *fotocopynya*.

Q: Saya besok kan ke tata ruang, siapa tau bisa dapat info ruang nanti pak.

A: Ini lihat luasnya 3.089, tanah pekarangan dari bapak Gunadi, ini tanahnya ini, ini nanti musholanya disini ni (sambil menunjukkan suratnya), dikandung maksud memang untuk tempat ibadah, tidak mengurangi kehendak wakif nanti kalo ada kunjungan tamu kan bisa istirahat dan sholat disini, kan gitu harusnya.

Q: (sambil melihat surat tanah tanah) Tegal niku nopo pak?

A: Tanah belum pekarangan, Tegal itu hutan-hutan. Kayu-kayu. Tanah belum pekarangan, tegal itu hutan-hutan, kayu-kayu jati. Itu nanti di *fotocopy* nanti.

Q: Oh bapak nyimpennya di rumah ya pak?

A: Semua suratnya di brankas, harus itu, anjurannya di pusat. Tapi bicara wilayah disimpan masing-masing.

Q: Oh iya bapak Gunadi ya pak (melihat surat tanah wakaf). Berarti bisa dibilang, PDM itu gak kerja sama?

A: Langsung itu dari pusat.

Q: Bukan kerja sama?

A: Kerja sama sama siapa?

Q: Lazismu.

A: Belum, belum.

Q: Berarti kalo bisa dibilang kan Lazismu ngemodalin kan? Kandang dan pager?

A: Iya pager juga dari sana, dari pak siapa?

Q: Hilman.

A: Iya Hilman.

Q: Akadnya apa pak kalo boleh tau dari Lazismu?

A: Apa?

Q: PDM penyelenggara?

A: Apa ya berarti? Penyelenggaraan, melaksanakan, kan Majelis Ekonomi punya tanah wakaf yang belum dimanfaatkan supaya dikelola menjadi menggemukan lembu untuk kurban.

Q: Nah kok Lazismu bisa? Yang milihin Playen jadi tempatnya sisten? Ingkang milih teng Playen niku sinten?

A: Niku menurut data pemeriksaan layaknya mana, pak helmi termasuk.

Q: Oh nggih.

A: Iya kan layaknya yang mana, yang kosong iku mriki, kemarin itu ya sebelum, ya kan dateng penelitian. Terus yang sana ok. Yaudah.

Q: Berarti semua tanah dicek dan yang paling cocok Playen?

A: Yang punya daerah ya kan saya, saya tunjukkan sana yang kosong, saya kan tau semua. Yang layak sana. Kita masyarakat dulu rapat RT. RT nembung bagaimanakah kalo disini diadakan untuk lembu, itu ada yang ngolah bau bau, misalnya masyarakat bilang buat pagar, tapi gak komplit kemarin.

A: Di pagar kayu, nopo pak? Patok-patok?

Q: Bukan patok. Batako.

A: Sekarang sudah, tapi yang wetan belum. Untuk keamanan juga dan juga untuk bau.

Q: Bau itu apa pak?

A: Oh, uap.

Q: Oh bau kandang, aku kira bau bahasa mana gitu pak.

A: (ketawa) Iya bau kandang.

Q: Jadi abis dibangun kandangnya Lazismu. Sentuhannya Lazismu lagi ?

A: Lazismu mana? Pusat atau ini? Kalo sini belum ada gerakan apa-apa. Justru nompo, bagaimananya dari jasa dibagei.

Q: Maksudnya itu apa pak?

A: Dinging jatah, dari dana dari.

Q: Jatah dari keuntungan?

A: Dari bati laba ini, untuk sana kan banyak kegiatan untuk mendirikan rumah orang miskin, membantu apa-apa kan itu pengobatan.

Q: 2,5% ya pak?

A: Dibagei berapa saya gak tau.

Q: Kan kalo setau saya 2,5% an pak.

A: Apanya?

Q: Amil itu 2,5%.

A: Ini gak dipersenin hanya berapa.

Q: Tapi tetep PDM dapet yang gede kan pak? Kan PDM yang mengelola.

A: Oh iya.

Q: Kalo dari Lazismu pusat dapetnya apa?

A: Ya gak dapet apa-apa. Gak minta apa-apa, kan dibantukan, untuk kegiatan Lazismu sini.

Q: Berarti kalo dijadika kata-kata apa ya pak? Kerjasama awal doang?

A: Permodalan ya? Modal awal untuk menunjang ekonomi, menunjang awal lewat penggemukan lembu. Dikasih bantuan kandang dan pakan. Kan ini tahap pertama, besok inginnnya bisa 100 lembu.

Q: Percaya si aku pak, luas banget soalnya.

A: Iso wetane itu kulone seperti itu, kan cukup 50, 50 piro yo? Piro? Umpamane dua kan baru berapa, 96 ya mungkin satu lagi gak papa. Kan liane tanami rumput. Kan kandang harus ada rumputnya.

Q: Nah kemarin udah belum pak?

A: Sudah ada, sudah ada, Itu sebelum digunakan oleh masyarakat sana, ditanami rumput.

Q: Itu rumput yang tinggi-tinggi? Jagungnya siapa pak?

A: Teman saya, bagian pengadaan lembu. Bagian belanja, dia kan juga petani juga pensiun, tanami sesuk dipek.

Q: Itu petaninya kita dapat jagung gak pak? Atau jagungnya buat dia semua?

A: Ya siapa yang membutuhkan. Anu saya mau metik, kalo jagung udah tuo, sudah terlalu tua sehingga mungkin tak maem.

Q: Saya lagi kemarin ngajuin surat buat ketemu pak Hilman, soalnya beliau masih di Jakarta. Ada yang mau bapak tanyakan? Nanti saya tanyakan. Kalo berarti setelah permodalan, jadi PDM semuanya sendiri? Dari penyusunan pengurus, pemasaran penjualan.

A: Iya sendiri, memang yang mengelola itu PDM Majelis Ekonomi, tapi kan juga gotong-royong, unsur PDM harus terlibat, bendaharanya, saya Majelis Wakaf, ya harus membantu.

Q: Kayaknya bapak tau banyak.

A: Ya menjelang Ramadhan. Kemarin ketemu di Jogja, mau kapan-kapan rapat lagi. Modalnya sudah ada, mau wakaf lagi, wakaf berjangka sudah siap. Kemaren kan 350 juta.

Q: Oh sekarang akan dimulai lagi?

A: Akan. Iya, sudah akan mulai lagi, karena sudah banyak pesenan, besok sudah percaya itu loh.

Q: Terus kalo misalnya waktu beli sapinya nih. Beli sapinya itu di pasar?

A: Di pasar. Pasar Siyono, dekat jalur kandang atau di Semanu situ.

Q: Bapak tau semua ya pak?

A: (ketawa) Ya tau.

Q: Kayaknya emang yang nemenin-nemenin sampe jadi ya pak.

A: Iya, saya belanja. Ngedoli, pemasaran kan juga saya. Yang buat daftar nama-nama, dari piro-pironi, contohnya ya mbak ya (diambilkan buku).

Q: Penunjuk itu artinya? (surat tanah wakaf).

A: Penunjuk itu anu yo tanah.

Q: Diwakafkan untuk? Ini ikrarnya? Ikrarnya berarti tercantum ya pak?

A: Sudah, sudah tanggalnya berapa. Kalo semuanya di KUA, ya tanggal berapa. Ada, tanggal 3 bulan 3 tahun 2007. Dihadapan kepala KUA, kepala KUA sebagai PPAW. Disamping orang juga di samping lemah.

Q: Kayak nikah ya pak?

A: Ya iyo. Semua datangn to? Maca Bismillahirrahmanirrahim.

Q: Luas banget soalnya pak.

A: (menunjukkan) pengeluaran, pemasukkan, harga sapi, nomor sekian.

Q: Ini harga belinya pak? (menunjukkan lembaran keuangan)

A: Ini harga jual.

Q: Oh, iya harga tinggi-tinggi. Harga belinya?

A: Ya dibawah ini. Buku yang lain ada, apa perlu kamu?

Q: Ya gak papa pak, saya tuh pak mengumpulkan semuanya yang bisa. Nanti kalo misalnya.

A: Kamu tanya apa nanti saya siapkan.

Q: Kalo saya pribadi yang bapak sediakan, soalnya saya juga misalnya kalo bagus ya ditulis.

A: Sebab gini, memang saya itu hanya pembantu ya. Bukan moko'i tapi tau.

Q: Iya pak, saya percaya bapak.

A: Saya tau keuangan, ngerti ini, ngerti itu, sebab semua koordinasi saling membantu, tanpa itu ndak jadi. Kalo diputuskan bagian ini gak ono, semua itu samben, kecuali dua orang itu yang memang pakarnya beli.

Q: Orang PDM?

A: Bukan orang luar, anggota kokamnya, anggota kaur, sekretarisnya, bagian anu. Bagian belanja.

Q: Laris ya pak? Yang sakit dijual berapa?

A: Sakit hanya satu, harganya rendah. Ada yang harganya berapa gitu. Ini titipan ni (menunjuk ke arah kertas)

Q: Titip pripun pak?

A: Oh ini cicil harga. Ini kan baru anu, buku laporan lainnya ada. Ini kan baru hargane semene itu harga, itu harga.

Q: Oh kekurangan, oh berarti ini belum bayar? (menunjuk ke kertas)

A: Ini nitip DP, DP, lunasi terus.

Q: Oh iya waktu kurban kan dibilang ya pak nyembelih sapi, sapinya kurban atas nama?

A: Kan iya di bagian nyembelih ada sendiri.

Q: Makannya ini ada namanya pak? Atau ini pembelinya?

A: Ini anu nama pembeli, dari mana alamat, kirim kemana, nomor hp untuk menghubungi, diambil, setor dimana, kapan dilunasi, ini kan ketua ketuanya (menunjukkan buku) ini pengeluaran, bayaran tenaga setiap sabtu minggu bayaran, tenaganya 2 orang, biaya tenaga selama, selama pemeliharaan yo sebulan.

Q: Oh, sakjane.

A: Sama jogo malamnya, jogo malam ada, kalo gak ada bahaya, dan tak tukoke.

Q: Yang katanya pakan yang mahal pak?

A: Ini pakannya ini, konsentratnya, biaya habis pakai, belanja modal, alat-alat. Makannya kalo tidak belanja-belanja bati tinggi, kan kelong nggo iki.

Q: Berapa kira-kira pak? (menunjuk kertas) Itu pak, ada 80 juta pak?

A: 50 juta nyampe mba. Ada nyampe, ini kan biaya habis pakai.

Q: Wah 13 juta ya pak. Oh, BDW ding beda-beda.

A: Nah iki anu bagei jasane semene, itu kan kita pinjam uang to, mbalekke janji. BDW sekitar 450an.

Q: Pak, kandang ini pertama kali di jogja ya pak?

A: Se Indonesia diomong helmi, makane kalo sido serius, dalam Mukktamar yang 48 di Solo, arep dipamerkan disana pak helmi bilang gitu itu, cuman satu-satunya nanti kandang.

Q: Kalo saya liat kan luas ya pak, misal digedein kyk bapak bilang nanti bagus.

A: Musholanya memang, nanti orang datang untuk istirahat, bisa sholat disitu masyarakat juga disitu.

Q: Koyo *showroom* sapi ya pak?

A: (ketawa) Kalo bisa memang, kalo ada masukan mbok tidak hanya untuk kurban, untuk daging islami itu loh, kan luar biasa ning jojga ning luar baisesa.

Q: Nanti saya tanyakan beliau pak.

A: Nanging butuh tenaga yang khusus memang melayani. Bagaimana cari, itu luas biasa.

Q: Kekurangannya apa pak?

A: Tenaga ahli dengan modal yang piye bentuke kan khusus penyembelihan disalurke sana atau dikirim sana, bagian opo, dewe kan banyak to, untuk warung, opo kuwi.

Q: Warung makan? Warteg?

A: (ketawa) Kelalen.

Q: Dagingnya buat warung gitu? Oh jeroan? Soto? Warung Padang?

A: Iya warung padang. Hahaha (ketawa).

Q: Itu kalo beli sapi dikirim pak? Atau bawa truk sendiri?

A: Nda dirkirm dari sana diope'i misal satu ekor piro, kalo satu mobil bisa muat 6 po piro persatu seratus po piro.

Q: Ada ongkos kirimnya?

A: Sudah sudah dipasar, tambahke iku baiya kirim banyak ojek-ojek tinggal kemana. Berapa ekor, ditambahkan harga sapi harga beli.

Q: Mulainya mei kan ya pak?

A: Mei, ini ada (menunjukkan buku catatan).

Q: Iki sing ndamel kados niki sinten pak?

A: Sekretaris. Sekretaris baru sakit sekarang.

Q: Ini kurbannya kurban Muhammadiyah? Bapak nek rapat bawa begini ya pak?

A: Iya, ini harga belanja belanja.

Q: Tapi sudah disini semua pak? (menunjuk buku)

A: Ini harian ini piro, belanja nggo ngopo, piro.

Q: Bapak rapi banget pak.

A: Tamu Jawa Barat, iki tamu jawa barat, seko PWM Jawa Barat, kon ngingu, pedet (menunjuk ke buku).

Q: Sinten sing ngingu ?

A: Kami akan dikirm sana, ambil sana, berapa bulan mau dibeli dulu. Nah iki, bulan Mei mbak, mulai Mei, 1 Mei iki kunjungan ke lokasi pak anu helmi (menunjukkan buku catatan). Tanggal 2 rapat.

Q: Ceritanya gimana pak? Pak helmi datang?

A: Pak Helmi datang ke lokasi, karo ngewehi duit nggo mbangun kandang 50 juta.

Q: DP ya pak? DP Kandang?

A: DP kandang. Terus 90 berapa ya 100an, iki persiapane.

Q: Persiawal awal?

A: Persiawan awal, ngoo pakane, aire, tuku jagunge ,tuku ember, tuku persiapane.

Q: Pak Sangadi, ini catatan pak Sangadi semua?

A: Nggo ngopo iki nggo laporan to? Bendaharane kan tugase adoh, ben gampang nek cerak kan bedo.

Q: Nggih pak, berarti 50 juta untuk DP kandang atau belanja?

A: DP kandang kandang.

Q: Sekalian sama sumur itu?

A: Sudah ada sumurnya itu kebetulan, wakaf sudah ada sumurnya, sebab dulunya tanah itu disana itu kalo kemarau untuk tanam sayur, semangka, kacang panjang sayur. Sana yo daerah sayur, kemarau.

Q: Playen?

A: Iyo Playen.

Q: Punya pak Gunadi dong berarti.

A: Dulu iyo, meh semua masyarakat tanami seperti itu, tanaman sayur.

Q: Pak pakane kenapa beli jauh?

A: Pakannya jerami, damen.

Q: Kenapa beli jauh?

A: Oh disini ndak ada, kesana Klaten. Tapi punya anu, dadi bagian blonjo kan punya sodara yang disana, di Ngawen sana, Ngawen sana kan dekat cerak to? Gawene kan blonko, tinggal di bel, terake sekian semono.

Q: Bearti dapat harga gak mahal banget lah ya pak?

A: 750 satu truk, 750 ribu.

Q: Wah.

A: Iyo.

Q: Kalo misalnya rumput-rumput iku?

A: Rumput sudah tanah. Kita sewa beli, kita beli 3000m, itu ditanami disewa, kita beli.

Q: Oh punya PDM?

A: PDM nyewa tanah, tanami rumput, rumputnya untuk makan itu.

Q: Kenapa sewa pak?

A: Lha yo nyewa wong tanahnya, ndak punya tanah, lahan yang lain.

Q: Kalo tanah wakaf bisa ditanami ndak?

A: Yo situ gak bisa, digawe anu kok.

Q: Jauhnya pak?

A: Yang mana?

Q: Kenapa sewa?

A: Ya nyewo, yo nek ora nyewo ora nyukupi, itu saja kurang. Nyewo semono bae esih kurang, kurang jembar paling ora 5000m paling ora, iku lembu 50 kan banyak yo sehari 2x pagi dan siang, dan dipangkas hidup lagi kan enggak, nunggu beberapa hari, seminggu baru.

Q: Yang bikin sewa disitu daerah mana pak?

A: Disini dekat sini, dekat situ, ya 2 km.

Q: Karena subur atau gimana?

A: Ndak gitu, kita kan nyewa tanah milik pamong, ndak di garap, ya kita sewo, bayar, beli, tahunan namanya. 2 tahun, setahun lagi untuk persiapan. Ngurangi biaya, opo? Pengeluaran.

Q: Iya pak bener, itu sudah pilihan terbaik ya pak? Misalnya nanem ditempat Muhammadiyah sendiri jauh atau gimana pak?

A: Ada tapi jauh, dan yang sana, sana yang kosong, ada masih ada, tanah ada 2000m tak tanami ndak boleh karena gini, lah untuk pendidikan masa nggo suket, cerdas itu yo we.

Q: Masih hidup ya pak orangnya?

A: Masih, dari pada rame-rame ya sudah.

Q: Untuk limbahnya gimana pak?

A: Limbahnya sudah ada to?

Q: Tapi belum dimanfaatkan atau gimana?

A: Ya cuman dirabuk.

Sesi Keempat

Q: Berarti 50an ya pak?

A: Iya bisa, bisa.

Q: Berarti memang sekitar 50an juta ya pak? Lazismu 7,5 juta? PDM 10 juta? Ranting 1 juta? PCM 1 juta? Dukuh 1 juta?

A: Iyo

Q: Niki kan ditotal 20an juta pak. Niki sampun kabehan pak?

A: Oh, ada jasa pengurus 1,5 juta x 2, terus pengurus harian 1 juta itu 4 orang.

Q: Jadi sejuta x 4 ?

A: Iyo

Q: Jadi total 50 juta dikurangi 27,5 an, sisanya dadi kas nggih pak? Sisanya masih banyak

A: Piro?

Q: Sekitar 22,5 pak. Banyak Pak.

A: Ora ono iku, soale nggo penambahan bahan pakan, dadi uang nggo sapi sehingga ada tanggungan nggo batako juga dilibatkan.

Q: Niku ingkang seyuto nopo niku pak?

A: Anu jasa-jasa

Q: Jasa sampun ngurusi nggih pak?

A: Nggih jasa.

Sesi Kelima (Via Telepon Antara KI 1 dengan KI 4)

Q: Eling-elingan iki pak, prosentasi BDW piro nggih pak?

A: 1,5%

Q: 1,5% ya?

A: Iya, 1,5%.

Q: Terus bar kuwi nduwe sisa ora pak? Iki nggo laporan kkn niku lho nyusun. Sisane ira kiro-kiro? Bar nggo nyarutang iku esih ono ora?

A: 28 juta kan dibagi ke pcm dan sebagainya itu, majelis-majelis.

Q: Bar didum esih ono sisanya?

A: Kepada lembaga-lembaga Lazsimu, jadi kisaran 4 jutaan, 4,5 juta.

Q: Maturnuwun pak, wassalamualaikum

A: Nanti malam ampun kesupen rapat pak

Q: Oh nggih pak, ndak ndak

b. Key Informant 2 (KI 2) : Ketua Badan Pengurus Lazismu Pusat

Q: Terimakasih ya pak hilman sudah menyempatkan waktunya. Nah begini pak, saya kan sudah ke Gunungkidul juga dan sudah ke kandangnya, ada pak sangadi dan pak timbul yang ngurusin ternak disana. Mereka juga menyebut nama bapak.

A: Ada kambingnya? Ada binatangnya?

Q: Lagi enggak ada pak.

A: Wah.

Q: Tapi saya masih bertanya terkait hubungannya Lazismu ini. Ini programnya Lazismu untuk mengadakan kandang ini disetiap kabupaten PDM atau gimana pak?

A: Mimpinya seperti itu, bahwa kita punya sentral ternak, kambing, tapi memang kalo anda masuk kedalam industri perdagangan sudah komplek sekali. Untuk sapi apalagi, soalnya impor itu kan jutaan. Hm itu sudah permaianan besar, besar. Jadi kalo main di sapi sebetulnya gak berat. Tetapi Gunungkidul punya ciri khas sapinya, nah kita dorong citra rasa lokalnya, jadi kebetulan PDM Gunungkidul itu sudah punya tanah wakaf, yang penting, yang kedua itu akan dimanfaatkan dalam kegiatan yang terkait dengan pengadaan hewan ternak, kita minta desainnya dan diskusikan berkali-kali, jadi satu sisi ada nilai ekonomis, sisi kedua adalah nilai lokal nah yang ketiga adalah nilai keagamaan. Karena itu proyeksi pertama dalam pengadaan sapi adalah untuk mensuplai atau menyediakan hewan ternak pilihan bagi warga Muhammadiyah ke masyarakat umum dan itulah dibangun satu lajur dulu, kemudian berikutnya kalo itu sudah bisa jalan, berikutnya ini kan sebetulnya mau yang kedua tapi karena saya menunggu dari sana.

Q: Bapak menunggu laporan atau?

A: Iya, sudah butuh gak.

Q Iya sana nanyain pak.

A: Iya sudah butuh apa enggak terus mau desainnya seperti apa, yang kemarin kelemahannya bagaimana, misalnya terlalu konvensional tidak dipikirkan kemarin itu, kandangnya panjang, kemudian bagaimana membersihkan kotorannya jauh begitu, jauh sekali mendorong kotorannya. Kenapa tengahnya? Kemudian urgensi kalo ditambah seperti appa, udah urgen belum? Kalo belum ya gak usah. Manfaatkan itu, tinggal sisa tanahnya di tata, nanti bila bulan depan akan mencari sapi juga untuk persiapan Idul Adha, jadi setidaknya bulan depan April, Mei lebaran, nah itu kan sudah harus ready berapa puluh ekor misalnya, nah nanti itu bisa dijual, keuntungannya adalah untuk masyarakat juga.

Q: Jadi kalo boleh tau ini alurnya gimana pak? Ini kan di Gunungkidul atau gimana pak?

A: Ya kalo ada tempat lain terus *feasible* ya monggo. Jadi ini contoh ya *pilot project*. Oh ternyata memang dalam pengelolaan sapi itu kapasitasnya baru pengadaan hewan ternak kurban, soalnya kalo dalam daging belum mampu, karena belum bisa bersaing dengan pasar impor. Pasar impor dagingnya besar bagus dan jauh lebih murah. Karena itu, anda kalo daging kurban, wah, diproduksi karena seharga sapi kita itu mahal, apalagi sapi kurban itu mahal. Sementara pedaging sapi, sapi pedaging lebih murah. Kira-kira seperti itulah. Saya ingin sebetulnya setidaknya minimal menjadi kegiatan rutin mereka atau untung pertama sudah lumayan, tahun kedua mungkin sudah banyak diketahui orang atau mungkin mau ditambah, jadi menjadi

kegiatan tahunan yang bisa menghasikan keuntungan, ya meskipun mungkin untungnya gak ratusan juta, belum kan ya, tapi kan kalopun ada jadi bisa *support* kegiatan-kegiatan yang mengenai seperti itu.

Q: Jadi, Lazismu memberikan modal kandang gitu pak?

A: Hm'm, sapinya mereka cari.

Q: Memang inisiatifnya seperti itu?

A: Iya, dulunya minta ke kita semua. Saya bilang buat apa?

Q: Manja ya pak?

A: Iya dan gak perlu, wong anda mau jual, kan kalo mau jual cari sendiri modalnya dan kalo keberatan anda itu pada kandangnya ya nanti dicarikan alternatif pendanaan untuk sapiny. Karena itu bisnis, itu loh, kalo kita menyediakan tempat yang *sustain*, tapi kan kalo modal untuk itu. Lalu, memang kita tidak memberikan pinjaman modal secara langsung, itu loh, karena itu ya Alhamdulillah, PDM Gunungkidul sudah bisa mencari alternatif, sumbernya inovasi lokal, inovasi domestik, pinjam kemana berapa lama durasinya, jumlahnya berapa, *sharing* apa istilahnya itu, benefitnya bagi hasilnya.

Q: Berarti untuk keuntungannya sendiri ketika penjualan? Lazismu?

A: Lazismu gak perlu, Lazismu gak ikut jualan, tapi kalo mereka mau *infaq sodakoh* monggo, segera dan harus ke Lazismu. Harus gitu dong. Kita ini terima bantuan dari Lazismu tapi zakatnya ke tempat lain, kan gimana.

Q: Mereka bilangya Lazismu Gunungkidul.

A: Gak papa, Lazismu itu satu. Jadi tidak harus ke Lazismu Jakarta. Lazismu Gunungkidul ya bagus. Sukur-sukur besok yang bisa *mensupport* Lazismu Gunungkidul. Waktu tahun lalu kan Lazismu Gunungkidul sedang punya proyek yang lain, macem-macem, sekarang mungkin sudah bisa bersinergi dengan Majelis Ekonomi, Majelis Pemberdayaan Masyarakat. Mimpinya sebetulnya bagus.

Q: Iya pak.

A: Misalnya satu cabang produksi pakan gak usah ngurus sapi, satu cabang ngurusi pakan, satu cabang ngolah pakan, satu cabang lagi di daerah menyediakan bahan pakan, gak usah ngolah gak usah ngurus sapi gak usah apa, yang satunya betul ada kandangnya disitu gitu ya, yang lain bisa nitip-nitip sapi, kan ada sinerginya, yang nanam-nanam misalnya rumput gajah, berapa hektar, terus kemudian atau itu menjadi suplai juga cabang Muhammadiyah yang lain untuk mengelola bahan makan atau punya

campuran abcd, sudah fokus kesitu berkarung-karung, sudah itu, yang satunya mengurusinya itu sambil menjualkan. Jadi saya ingin sebetulnya mungkin dari berbagai cabang.

Q: Sudah ada namanya pak?

A: Cuma satu situ, apanya?

Q: Maksudnya penggemukannya projek apa?

A: Ada. Ternak Mandiri.

Q: Oh, ternak mandiri. Jika misal terkait manajemennya penjualan, pembelian, pemasaran itu dari sana ya pak? Dari pihak sana? Jadi Lazismu, tuh ini kandang, setelahnya kalian mandiri, gitu?

A: Iya, kalo itu sudah, kemarin kan kita diundang mereka bagi keuntungan ya saya liat gak terlalu wah tapi sesuai dengan pekerjaan dan kapasitasnya mungkin belum banyak diketahui orang, kalo besok.

Q: Ini sudah ada yang pesan katanya pak. Pak Sangadi yang sepuh, dia cerita sudah ada yang pesan.

A: Sudah pesan apa?

Q: Udah ada yang kepengen beli disana lagi.

A: Iya, jadi misalnya kapasitas dua, dua lajur, bisa gak 150 ekor, 150 ekor satu sapi untungnya berapa? 150 x 4 juta berapa? Ya lumayan kan? Misal itu lumayan bagi-bagi ke cabang yang terlibat, kan cabang juga siap kan? Cabang a yang lain, mesjid ini, pasarnya sudah ada tapi kemudian kita selalu ke orang.

Q: Maksudnya keorang gimana pak?

A: Ke orang lain beli, keuntungannya. Kenapa tidak masuk juga ke Persyarikatan untuk dakwah untuk sosial untuk kemanusiaan untuk amal usaha, cabang, biaya nya ranting jadi kita membuat memandang konsep itu sebagai sebuah ekosistem. Jangan sampai terjadi ini main keuntungan untuk pribadi sendiri, kalo orang lain berdagang ya gitu, tapi kalo Muhammadiyah anda bekerja itu ya ada insentif secukupnya, sewajarnya tapi kemudian juga keuntungan kita itu keuntungan untuk Persyarikatan ini yang harus kita dorong. Kemarin sebetulnya dari Bandung, Jawa Barat sudah.

Q: Iya pak.

A: Banyak. Berapa? Kita pasar aja, kg jualannya tapi kan manajemen kandang itu harus punya ilmu, nah itu juga pelajaran buat kita semua. Muhammadiyah itu sudah bisa mendirikan sekolah, rumah sakit, PT tapi

belum bisa mendirikan kandang. Ok sekarang kandang sudah bisa berdiri. Kandang kambing ada, kandang sapi ada, tapi kemudian, ada manajemennya. Sekolah juga sudah berdiri, manajemen ambruk ya ambruk juga. Nah manajemen yang bagus, amal usaha juga manajemen yang bagus, kandang juga ada manajemennya.

Q: Itu orangnya dipilih atau gimana pak?

A: Apanya?

Q: Manejemennya?

A: Ya kalo kandang sudah ada, orangnya, tetapi sebagai sebuah bsinis, bagaimana kadar sapinya, kadar pakan itu, kontribusinya, pakan, seberapa % pada kebutuhan daging, jenis apa saja, ampas tahu atau ampas ini, atau dengan rumput gajah atau macem-macem ini, kemarin juga ada kesalahan karena makanan sapinya terlalu mewah, kata tukang sapi.

Q: Iya iya.

A: Kan itu ilmu, banyak juga ilmunya untuk peternakan juga, bisa lah dibantu tapi kan beratahap itu.

Q: Kalo pemilihannya pak, kenapa di daerah Playen pak? Sudah diskusi secara lnsngung belum pak? Kan pemilihannya daerah Playen.

A: Karena ada daerah situ, itu kan juga dekat dengan pasar sapi. Di daerah situ juga ada. Penduduk juga ngurusi sapi dirumahnya masing- masing, satu orang pendudduk punya dua ekor-dua ekor ketika ijin masyarakat ya gak papa, asal jangan ayam. Kalo ayam kotorannya baunya dampaknya itu kemana-mana.

Q: Jadi memang sudah ya pak?

A: Ya sudah *clear*, kan di depannya mau dibangun masjid sudah jadi belum?

Q: Memang diniatkan, kan saya kan juga dikasih tau terkait sebenarnya peruntukannya kan buat masjid disitu dari wakifnya. Memang ada rencana kalo misal nanti ada keuntungan lebih ada dana memang inign mendirikan mushola.

A: Iya gak papa, bagus. Jadi masjid itu tidak harus toko, biasanya masjid identik dengan toko kan? Kalo sekarang masjid ya kandang sapi, jadi ketika kurban itu transaksi di masjid liat kandang dibelakang. Misal sisi sini sudah rapi, jadi saya kira *it's ok* itu inovasi. Kalo masjid bisa berdiri, bagus orang sholat disitu. Oh ada sapi siap di anu, jadi bukan mung toko klontong jualan apa, tidak harus seperti itu semua. Kan gak mungkin, ngapain juga buka toko disitu, di daerah sepi, tapi kalo orang lewat situ sudah.

Q: Jadi peruntukannya kandang memang buat masjid, kita dibangun mushola *fine-fine* aja ya pak?

A: Kan bangun masjid.

Q: Untuk wakaf produktif gitu pak?

A: Iya gak papa, ya apalagi kalo sudah diskusi dengan wakifnya. Dulu itu ditanami jati, sudah gak dibangun masjid juga. Cuma ditanami jati, sudah jadi cabang ini sudah dipotongin, sebagian kan, tapi itu ya tahap awal. Biasa. Melihat kondisi lahannya, tapi beso 2-3 tahun ya saya kira akan jadi.

Q: Kalo desain kandang yang kemarin siapa pak?

A: Saya gak tau, saya gak tau.

Q: Berarti untuk tugas dan tanggung jawab Lazismu sudah *clear* ya pak?

A: Iya dan tetap mengawasi. Jadi jangan sampai nanti besok kan nanti kita komunikasi lagi. Fokus juga ternaknya kambing, sapi.

Q: Kalo kan penggemukannya kan sekitar 3-4 bulan. Selama kosong itu ada proyek lain tidak pak?

A: Penginnya ada, tapi kan mesti belajar banyak. Mereka mesti belajar membangun sitem. Termasuk juga ngecek, tadi kayak pakan itu, kemudian pasarnya, pasar daging kita seperti apa.

Q: Berarti plan itu sudah ada?

A: Ada. Tapi kan sudah dibicarakan. Harus suplai daging lokal. Karena sepertinya demandnya itu gak berkurang, memang pertarungannya dengan daging impor. Daging impor, coba cek daging sapi impor ada dampaknya impor sapi ke kita, tapi kan itu wajar juga. Sapi NTT, lebih mahal dari pada sapi kita. Di NTT harga sekian datang ke Jakarta dua kali lipat, tiga kali lipat, karena transportasi mau pake truk, mau pake laut kan jauh juga, seperti itu.

Q: Jadi kedepannya dari pihak PDM harus sowan ke Lazismu?

A: Ya merekalah, kita kan sudah selesai.

Q: Oh, mereka laporan ke Lazismu? Yang di binungin apakah Lazismu ada apa namanya itu, terkait peran lagi atau mereka memang itu mandiri gitu ya pak?

A: Ya harus mandiri lah, emang itu aja. Kalo terlibat lagi mau apa? Terlibat lagi tapi bisa, tapi mau apa? Proyeksi 4 tahun, 5 tahun mau ngapain? Itu kelemahan kita, tidak bisa membayangkan jangka menengah, jangka panjang. Kemungkinan ini step-stepnya gak terlalu jelas, jadi ya kalo tahun

ini mau ngapain? Ya kalo masih penggemukan sapi buat kurban ya situ fokus. Cari dari sekarang sapi-sapinya, calonnya dan lain-lain. Saya kira gak masalah tahun depan mau di perkuat ya monggo seperti apa. Gitu. Apakah teman-teman sementara besok itu mau dijadikan kandang berikutnya atau mau dibagi-bagi kayak kemarin, monggo. Kan bisa keuntungan tahun ini untuk kandang lajur berikutnya.

Q: Ih iya ya, ya biar berkembang ya pak.

A: Bisa intinya seperti menahan dulu untuk investasi. Investasi kayak gitu. Okey.

Q: Baik pak. Terimakasih bayak waktunya.

c. Key Informant 3 (KI 3) : Ketua Panitia Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul

Q: Jadi saya pertama ingin bertanya pada setiap aspek pak, untuk peruntukannya sendiri itu bagaimana pak? Mengapa memilih daerah Playen?

A: Jadi tanah wakaf dijadikan lokasi untuk pemberdayaan lembu, yang punya tanah Muhammadiyah, tanah itu kan yang mengelola ranting sama cabang di Playen. Sudah lama tanah wakaf itu belum diperdayakan dan pihak wakif atau yang berwakaf ingin supaya tanah yang diwakafkan segera diperdayakan.

Q: Dari pihak wakif ya pak?

A: Iya, itu kan sudah lama. Sudah 20 tahun yang lalu terus kita berpikir tentang mengembangkan apa yang sesuai dengan wakaf produktif begitu yang menghasilkan ke ekonomi, terus kita sampaikan kepada ketua lazismu pusat karena jujur saja kami dari PDM Gunungkidul tidak mempunyai modal, terus disanggupi oleh Lazismu untuk pendirian bangunan dan beberapa fasilitasnya. Alhamdulillah tahun 2018 kemarin itu sudah berdiri dengan investasi bahwa dari Lazismu itu sekitar 200 juta.

Q: berarti emang bener ya pak sangadi dan pak nur jika kandangnya sendiri itu sekitar 100 sampai 120 ya pak?

A: Kandangnya itu 150 karena kandang dengan bangun jalan, karena dulu kan itu kebun jadi kita padatkan seluruh kebun itu jadi 150 juta berikut dengan peralatan-peralatan dan instalasi air.

Q: Jadi fullnya dari Lazismu berapa pak?

A: 200 juta

Q: 150 juta itu murni kandang atau sudah macam-macam pak?

A: 150 itu 150 dengan kandang dan juga instalasi air terus ada untuk gudang itu, kemudian jalan untuk akses, nah yang 50 juta untuk pagar bumi.

Q: Pak saya mau tanya yang wakif, berarti itu karena kehendak wakif ya? Berarti ahli warisnya ya?

A: Ya kan sudah, wakif itu kan yang berwakaf, nah kalau sudah diserahkan memang itu yang mengelola persyarikatan Muhammadiyah. Menyerahkan pokoknya sepenuhnya dia lepas kepemilikannya jadi sudah menjadi milik persyarikatan Muhammadiyah kan yang mewakafkan itu ingin supaya diwakafkan bermanfaat.

Q: Soalnya setau saya, tanah tersebut milik Alm.Bapak Gunadi, sudah meninggal, berarti mungkin ahli warisnya ya pak? Yang masih kontak dengan PDM?

A: Tapi kan sudah melepaskan, jadi tanah itu milik Persyarikatan Muhammadiyah, sudah bukan milik orang lain lagi, cuman sebagai wakaf dulu gitu termasuk ahli warisnya dulu jadi apa yang dilepaskan dari hak miliknya segera digunakan.

Q: Biar bermanfaat ya pak?

A: Iya benar, dulu kan mau dipakai untuk SMP Mujahidin tapi karena terlalu jauh dari jalan raya jadi tidak jadi, terus mau mendirikan masjid, masjidnya sudah dekat akhirnya kita berpikir untuk wakaf produktif ekonomi begitu dengan Lazismu.

Q: Kalau untuk lingkungan pak? Katanya sudah musyawarah dengan warga sekitar ya?

A: Iya, jadi kita tidak gegabah. Jadi sebelum dibangun kita sowan dengan warga di rumah pak RT memang umumnya ada reaksi begitu yang akan menolak. Kebetulan masyarakatnya heterogen tidak muslim semua termasuk pak RT, terus kita pendekatan kita berikan rasional saja bahwa pertama kita tidak akan mengganggu termasuk dari sisi bau juga kita bisa mengelola tidak sampai berbau. Terus yang kedua juga nanti akan ada efek manfaat pada lingkungan, kalau tidak kan ada tenaga kerja, disana minta kalau yang kerja itu orang daerah situ ya semua kita tampung remaja-remaja terus juga ketika kurbannya kita menyerahkan 1 lembu senilai 22 juta. Itu bagian kita untuk pendekatan kepada masyarakat.

Q: Jadi sudah clear ya pak? sudah pernah ketemu dengan warga juga.

A: Iya, sudah tidak ada masalah justru seneng masyarakat dan ketika misalnya sudah banyak tumbuhan rumput disitu sebelum kami ada kegiatan lembu, ya masyarakat dipersilahkan untuk memanfaatkan tanah tersebut.

Q: Iya pak, kemarin saya sempat ketemu juga dengan pak gita di kampus itu katanya juga memang masyarakat mayoritas ternak sapi?

A: Beternak sapi iya, disetiap rumah hampir punya lembu.

Q: Jadi ya memang mereka sudah terbiasa begitu?

A: Bau tidak ada masalah, kemarin juga tidak ada masalah, soalnya terjaga kebersihannya.

Q: Iya kalau misalnya saya kan mau coba menghitung terkait pembelian dan penjualan sapi pak. Nah kalo misal boleh tau kemarin pas beli sapi itu di pasar mana pak? Siyono ya?

A: Untuk lembu pembelanjaannya memang di pasar Wonosari yang Siyono, masuk itu dekat dengan kandangnya. Terus bisa juga jadi untuk belanja lebih murah mencari yang sehat dan juga ada beberapa yang langsung dari petani.

Q: Pak untuk pembelian tersebut inisiatif sendiri ya dari PDM ?

A: Untuk pengadaan lembu iya kita inisiatif sendiri, PDM tidak ada uang cash.

Q: Berarti pakai yang wakaf ya pak?

A: Iya, kita kan punya potensi umat. Terus kita tawarkan adanya wakaf tunai berjangka, maksud mewakafkan uang terus kita gunakan untuk modal dan operasional terus kita kembalikan 5 hari setelah hari raya idul kurban. Kan sertifikatnya juga kami terbitkan ke orang-orang yang berwakaf uang, kita kasih sertifikat wakaf. Antusiasmenya tinggi.

Q: Oh, antusiasmenya tinggi ya pak?

A: Alhamdulillah antusiasmenya tinggi dari kebutuhan, untuk modal sekitar kurang lebih yaitu dari wakaf itu, belum terpenuhi jadi sebagian dari BDW.

Q: Kalau dari BDW kan nominalnya mendapat angka 400 pak, nah itu berdasarkan pembagian persennanya bagaimana pak? *Mudharabah?*

A: Iya itu *mudharabah*, bagi hasil. Jadi BDW sudah mematok itu hasilnya sudah dikasih sekian terus kita penuhi dan Alhadmulillah sebelum jatuh tempo yaitu 3 bulan kontraknya tapi 2 bulan sudah dikembalikan.

Q: Oh jadi 13 juta yang diberikan kepada BDW itu persenan dari keuntungan atau bagaimana pak?

A: Dari perkiraan keuntungan.

Q: Persenannya berapa pak kira-kira? 7-10 ya pak?

A: Iya 1% kurang, pokoknya itu dari 400 juta kita kasih ke BDW selama 2 bulan itu sekitar 15 jutaan, 15 juta kurang, 11-14 juta.

Q: Berarti kalau 350 sama 400 juta kan 750. Nah kalo saya boleh tau pak, kemarin saya cek penjumlahan pembelian sapi itu lebih dari 750 juta pak, itu bagaimana?

A: Itu ada tambahan dengan yang nitip lembu, jadi terus begitu, nanti yang nitip lembu itu bilang belinya berapa pas dijual berapa, sekian keuntungannya dibagi.

Q: Oh, jadi misal saya punya sapi dititipin ke PDM, setelah itu PDM yang ngurus pada saat dijual keuntungannya dibagi dua, saya dan PDM begitu ya pak?

A: Iya, kemarin terus terang saja kan penyiapan hijauan itu belum memenuhi, bisa untuk instalasi air, bangunan juga, tapi ternyata yang ditanam tidak mencukupi sampai habis.

Q: Yang sewa itu kan?

A: Iya, sewa tanah.

Q: Terus pak, untuk tahun ini bagaimana? Soalnya kan sudah ada yang mesan ya?

A: Pesenan banyak Cuma saya mohon maaf, kemarin kan saya memang disana tapi sekarang saya sudah di Jogja dan cukup jauh. Saya ingin ada orang lain yang bisa dilibatkan tapi belum ada yang pas, akrena masalahnya juga ada uang dan sebagainya. Jadi kami tidak bisa sembarangan harus benar-benar mengerti, harus benar-benar memahami bisa mengembalikan wakaf juga kan. Soalnya sudah mulai banyak yang bertanya wakaf gimana-gimana.

Q: Sudah banyak yang mau wakaf uang ya pak?

A: Iya kan karena yang wakaf itu nanti yang ngambil lembunya.

Q: Oh, jadi mereka wakaf uang?

A: Iya, terus kan mereka waktu kurban membutuhkan lembu terus pada ngambil lembu dengan harga dari kita. Cuman ini sayangnya saya sampaikan masih menghitung-hitung saya bisa nggak dari Jogja mengurus dan mengontrol itu. Kan dulu sehari-hari di Gunungkidul jadi bisa langsung kontrol. Untuk pasaran InsyaAllah sudah bagus, tapi untuk harga lembu sekarang masih tinggi, khawatir pas pengadaan tidak stabil, khawatir turun.

Q: Ya biasa belinya kapan pak?

A: Iya seharusnya sekarang sudah siap-siap?

Q: Iya pak, kalo panitia berapa banyak?

A: Kemarin itu 7 orang yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi belanja, seksi mengurus kandang dan juga ahli.

Q: Itu 7 orang sudah termasuk karyawan pak?

A: Sudah.

Q: Sama yang jaga malam pak?

A: Iya yang ngurus sehari-hari lembu dua orang, yang 1 jaga tunggu ronda malam. Kemarin kan sifatnya belajar, karena wakafnya kan janjinya 10 hari setelah Idul Adha untuk mengembalikan, tapi prakteknya 5 hari sudah dikembalikan. Jadi untuk kelebihannya kita distribusikan untuk Lazismu Gunungkidul 7.500.000, untuk PDM 10.000.000, untuk ranting 1.000.000, PCM Playen 1.000.000 dan untuk pak dukuh 1.000.000

Q: Sejahtera semua ya pak.

A: Pada saat itu wakif diundang PCM terus ceramahnya ketua Lazismu sambil pembagian penghasilan untuk memperkuat kegiatan dakwah.

Q: Itu keuntungannya semuanya dibagikan, atau ada yang di saving pak?

A: Ada, kemarin yang untuk kas hanya sedikit yang untuk operasional sekarang ini.

Q: Nah udah tahun 2019, bagaimana pak apakah nambah kandang?

A: Untuk kandang mungkin belum, belum tahun ini. Ya berharapnya bisa seperti analisa penggemukan sapi yang berjalan. Kalau kemarin 46 ya mungkin tahun ini 50 ekor. Segera pengadaan yang penting saya mencari orang yang bisa bergerak dan bisa dipercaya sehingga ketika saya di Jogja dia bisa tanggung jawab, mudah-mudahan ada orang itu. Karena untuk wakaf berjangka itu InsyaAllah tinggal menjalankan, harus sudah siap tinggal menggerakkan. Jadi kita ingin kepastian pengelolanya supaya nanti jangan sampai tidak kembali uang itu hahaha. Ya nanti seandainya bisa berjalan, bisa di *publish*.

Q: Katanya ke Muktamar ya pak?

A: Iya itu kan 2020, sekiranya perlu diperlihatkan.

d. Key Informant 4 (KI 4) : Bendahara Panitia Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul

Q: Saya dari mahasiswa ekonomi pak, ingin bertanya terkait penggemukan sapi PDM Gunungkidul kan bapak bendahara. Saya ingin tahu terkait perhitungan saat beli dan jual serta susunan modalnya seperti apa? Inisiatif sendiri ya pak dari wakaf itu?

A: Iya iya wakaf.

Q: Itu bagaimana pak? Kok bisa menginisiatifkan wakaf?

A: Jadi begini, kebutuhan kurban di daerah kota Yogyakarta kan mencari hewan yang berkualitas karena sapi Gunungkidul terkenal bagus dan tidak mengecewakan. Kemudian juga banyak ormas atau sekolah-sekolah yang sering mencari. Kenapa peluang ini tidak dimanfaatkan saja. Kebanyakan mencari dan menyembelohnya di Gunungkidul juga. Kenapa tidak kita sediakan saja sapinya. Kenapa PDM tidak punya sapi sendiri, kan nanti hasilnya dikurbankan untuk daerah Gunungkidul.

Q: Iya pak iya. Kerjasama dengan Lazismu ya pak? Kandangnya dari Lazismu itu berapa pak?

A: Iya saya di Solo jadi nggak tahu datanya, pokoknya sekitar 140an.

Q: Itu sudah sekalian terkait jalan dan tembok ya pak?

A: Tembok, kemudian kandang dengan kapasitas 46 sapi dan sebagainya. Kalau ndak salah ya soalnya gak bawa data.

Q: Kalau kata pak sangadi memang sekitar 100 jutaan pak.

A: Ya pokoknya memang sekitar 120, 130 pokoknya sekitar itu.

Q: Itu kalo misalnya, kan saya pernah wawancara pak hilman kalau terkait modal untuk beli sapi kan memang PDM sendiri ya pak?

A: Iya belinya kita modal sendiri dari umat dari wakaf tunai berjangka itu.

Q: Wakaf tunai berjangka kalau boleh tau apa pak?

A: Wakaf tunai berjangka itu ya wakaf uang tapi dengan waktu tertentu ya nanti uang itu hasilnya yang diwakafkan. Misalnya begini, saya punya uang 10 juta itu kemarin kan akadnya kalau gak salah 3 bulan dimulai dari bulan April sampai akhir Juni, nanti dikembalikan dengan jumlah yang utuh. Hasil dari 3 bulan itu nanti yang diwakafkan, itu namanya wakaf tunai berjangka itu karena dengan waktu tertentu. Dbolehkan diantaranya ya sekarang itu malahan.

Q: Jadi wakaf produktif ya pak?

A: Iya itu kemarin terkumpul sekitar berapa ratus ya lupa.

Q: 350?

A: Nah iya iya.

Q: Oh jadi 350 itu dari wakaf berjangka?

A: Wakaf tunai berjangka.

Q: Oh ya pak, jadi misal saya ingin wakaf nih pak, saya punya uang satu juta terus kesitu begitu?

A: Iya kita kan nyebar lewat WA, siapa yang sebagainya-sebagaimana nanti mungkin WA japri. Yang dipandang mampu punya uang apa namanya bebas terus kita datang atau mungkin transfer ke rekening pembukaan terus bukti transfernya difoto terus kita buat sertifikat wakaf tunai berjangka itu nanti diberi sertifikat sebesar sekian atas nama siapa kalau dari tanggal ini sampai tanggal ini. Kemudian pada waktu yang ditentukan sudah kita kembalikan. Malah kemarin itu lebih cepat 1 bulan, jadi kita itu Alhamdulillah lancar sudah bisa mengembalikan semua dan kita dapat laba. Kata pak sangadi berapa keuntungannya?

Q: Kalau pak sangadi bilang kemarin 100 juta tapi masih kotor, soalnya pakannya mahal katanya.

A: Nah iya sekitar 70-100, kalau bersih ya sekitar 40, 25, 35 ya macam-macam.

Q: Pak itu tadi kenapa dikembalikan?

A: Kan berjangka, berjangka itu artinya akadnya itu waktu yang telah ditentukan, siapa yang mau berwakaf uang wakaf tunai dari bulan April sampai bulan Juni, 1 April sampai 30 Juni, jadi mereka kan tidak khawatir, daripada *saving* di bank, kenapa tidak asving di kami saja dipake dan banyak manfaatnya. Nanti kita kembalikan ke umat untuk macam-macam dan ternyata banyak yang tergerak.

Q: Jadi ini 750 buat beli sapi dari uang itu ya pak? Keuntungan sapi bisa untuk mengembalikan uang, kita jual itu kan selisihnya merupakan keuntungan. Kan itu modalnya 750 itu yang 350 nya dari wakaf tunai berjangka, kalau yang 400 dari BDW, kalau pinjam BDW sebanyak itu bagaimana pak?

A: Ya kan BDW atas nama PDM itu atas nama tim lembu, kemudian ya mereka *mudharabah* mau gak *mudharabah*, kan mereka yang modalin kita yang menjalankan, gitu.

Q: Berarti dapat mudah ya pak, karena terpercaya kita PDM gitu ya?

A: Ya kan kita ada penjaminnya UAD atau UMY, pokoknya ada penjaminnya.

Q: Oh begitu, berarti dalam bentuk surat atau apa pak?

A: Ya kepercayaan aja ada suratnya, yang jamin siapa begitu. Ya makannya dapat 400 juta soalnya kan ada penjaminnya.

Q: Jadi akad mudharabah ya pak?

A: Kelihatannya *mudharabah*, soalnya pak sangadi yang kesana, saya ndak tahu.

Q: Jadi kan setahu saya kan dikasih tahu terkait juga uang-uangnya BDW yang 13 juta kan untuk pengembalian. Itu 13 juta dihitung dari mana pak?

A: Kan gini, nanti keuntungannya kan berapa ditaksir pinjam 400 juta itu perkiraan kita akan mendapatkan plannya 7% hasilnya atau 10%. Tentukan hasilnya kira-kira kita menghasilkan dapat 30% atau berapa 10% ya kan 7% pertama berarti kita mendapatkan berapa kan sekitar 28 berapa persennya kan BDW dapat misal 48% kita 52%, jadikan mengembalikan itu.

Q: Itu dapat dari mana pak 7% nya?

A: Perkiraan hasilnya itu sekitar 7%, untung saja gitu. Oh estimasi laba. Itu kan namanya *mudharabah* hasilnya sesuai dengan kesepakatan dia punya modal kita yang menjalankan.

Q: Terus apa katanya pak? 52 dan 48 ya pak?

A: Saya gak tahu persis, itu hanya contoh. Karena yang tahu persis itu ya pak yosef, kenal pak yosef? Dia yang tahu persis angka-angkanya. Jadi 13 juta kemarin itu sudah dihitung juga ya pak dari keuntungan, kan hanya perkiraan hasilnya berapa gitu.

Q: Pak makasih banyak saya jadi belajar ekonomi lagi.

A: Iya sukses ya semoga cepat lulus dan mendapat sesuatu yang diinginkan. Amin.

e. Key Informant 5 (KI 5) : Bidang Pelaksanaan dan Pengawasan Tata Ruang Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Gunungkidul.

Sesi Pertama

Q: Assalamualaikum mba, terimakasih waktunya. Jadi yang kemarin apa saja produknya mba?

A: Info ruang atau keterangan kesesuaian ruang, terus rencana kabupaten atau KRK terus rekomendasi ruang.

Q: Penjelasan masing-masing bagaimana mba?

A: Kalo info ruang biasanya kita karena pengen tahu, disitu peruntukannya untuk apa sebelum mereka mencari-cari lahan kayak gitu enggak pakai itu dulu kadang mereka sudah beli disana, ternyata tidak sesuai dengan rencana tata ruang kita. Makannya kalau bisa sebelum cari lahan pakai info ruang dulu disitu masih memungkinkan nggak untuk kegiatan baru, kan ada beberapa yang beli tanah untuk perizinan sampai disini ternyata tidak terlalu sesuai. Itu contoh industri ya harus di kawasan industri kalau misalnya tetap berjalan ya kita tidak bisa mengizinkan.

Q: Tapi kok ada yang bisa berjalan mba?

A: Mereka dapat, mereka proses ke perizinan memasukkan berkas perizinan kan ke DPMPT, syaratnya sebelum berdirinya usaha kamu harus mendapat rekomendasi dari sini, sebelum perizinan nanti kalau hasilnya keluar dari sini. Bisa langsung ke tahap selanjutnya.

Q: Kalau enggak mbak?

A: Kalo tidak sesuai ya itu sudah wewenangnya satpol PP, karena termasuk penertiban. Yo kalo mau ngurus, kalau yang legal. Kalau yang tidak ya tergantung satpol PP nya dalam penegakkan perda. Tapi istilah belum sesuai itu ada 3, yaitu belum sesuai karena belum berwujud, ada yang tidak sesuai karena berdirinya sebelum perda, ada yang tidak sesuai karena berdiri setelah perda. Yang berdirinya sebelum perda ya tidak bisa di anu, wong mereka berdiri sebelum ada kegiatan mereka terjadi sebelum ada ini. Yang perlu kita tindak lanjuti indikasi pelanggaran yang sesudah perda, gitu to logisnya. Kita masih memakai yang tahun 2011.

Q: Mba kalo peran masyarakat untuk lingkungan bagaimana mba?

A: Ya itu ada persyaratan teknisnya, seperti ini nih permentan cara pemeliharaan ayam ras yang baik itu terpisah dari lingkungan dan berjarak 500 m. Tapi ini kan unggas kalo diterapin disapi ya beda. Ini dilihat pasal 37 ayat 5, kalau seluruh kecamatan sudah masuk. Berarti tinggal peruntukannya.

Q: Berarti tinggal apa lagi mba?

A: Nanti tinggal aturan teknis kayak tadi jarak-jarak

Sesi Kedua

Q: Jika ingin dikembangkan harus pakai ijin dari sini ya mba?

A: Ya kan nek kita bicaranya teknis, teknis aturan, nek di kebijakan kan beda lagi. Pertimbangannya banyak. Kebijakan Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD). Kalo dinaikan, nek itu berdampak besar pada masyarakat kan kita naikkan atau luasannya lebih dari satu hektar kan naik. Jadi, kita hanya memberikan masukan dan telaah. Bisa nanti diatas situ, kadang telaah atau teknis bisa diterima atau tidak. Nek kita tetap bicarakan tentang aturan. Misal, di TKPRD bicara kebijakan. Kebijakan itu lebih fleksibel.

Q: Jadi bisa dipertimbangkan?

A: Iya, kalo disana kan lebih komplek lagi.

Q: Disana mana mba?

A: TKPRD Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah. Kalo tata ruang kan sebatas kelompok kerja, aturannya ya tata ruang.

Q: Maksudnya kelompok kerja?

A: Pokja itu ya dibawahnya TKPRD. Kan istilahnya tangan kanan dan kirinya TKPRD, yang memberikan masukan dan telaah sebelum TKPRD menentukan bagaimana hasilnya kan masukannya dari sini begitu.

Q: Berarti nanti TKPRD dapat masukan-masukan dari sini ya?

A: Iya, kan DPTR kan sekretarisnya. Nantikan bicara tenaga kerja, bicara sosial, bicara ekonomi. Kan masukan dari banyak OPD.

Q: Oh maksud, jadi misalnya berkembang besar, tidak *stuck* ke peraturan ini aja ya, tapi pertimbangannya banyak?

A: Iya, jadi kebijakan kan bis diskresi. Diskresi iki yo gak saklek.

f. Key Informant 6 (KI 6) : Pengurus Ternak Penggemukan Sapi

Q: Assalamualaikum,

A: Waalaikumsalam,

Q: Oh iya bapak, kemarin saya ke rumah bapak dua kali. Cuma bapak lagi pergi panen, kata mba Nur nya.

A: Iya, Iya lagi pergi panen.

Q: Alhamdulillah, panen banyak ya pak?

A: Panen tempat orang, mbantuin orang, biasa kerja, belum punya sendiri.

Q: Kenalkan pak, saya Oppi dari UMY, kamarin sudah ngobrol banyak dengan pak Sangadi

A: Oh yang ngasih tau pak Sangadi, istri saya lupa, kalo pak Sangadi saya kenal, saya tau.

Q: Kemarin dikasih tau alamat pak Asep sama Bapak, yang paling dekat alamatnya ya bapak, jadi saya yaudah langsung saja ke tempat bapak

A: Iya, rumah saya dekat dengan kandangnya juga.

Q: Iya pak, saya mau tanya, sudah berapa lama bapak mengurus ternak?

A: Ternak yang di kandang itu? Yang di Muhammadiyah itu? Berapa bulan ya? Cuma sebentar saya memelihara disananya.

Q: Kalo dari bapak sendiri, sudah berapa lama mengurus ternak pak?

A: Saya mah kerja serabutan mba, Cuma bantuin saja jika yang dirumah itu. Mbantuin cari rumput. Tapi kalo yang Muhammadiyah, ya cuma berapa lama ya? 3 bulan apa ya.

Q: 3 bulan ya pak?

A: Iya.

Q: Itu jenis sapi yang di Muhammadiyah, jenis sapinya apa pak? Soalnya ketika saya tanya pak Sangadi beliau kurang tau.

A: campur-campur disana

Q: Sapi jawa atau sapi bali pak ?

A: Jawa ada, sapi metal ada, limousin ada. Campur-campur.

Q: Oh campur.

A: Iya, Hm'm.

Q: Kenapa bisa campur pak?

A: Ya belinya, belinya kan buat kurban, di potong, biar apa ya tergantung, biar ada variasi harganya. Mau yang tinggi ada, yang sedang ada, yang murah ada, gitu.

Q: Iya ya pak, tapi setiap sapi ada istimewanya gak pak? Misal sapi jenis ini cepat gemukS

A: Iya ada, O... ya beda-beda istimewanya, ngasih makannya juga beda-beda.

Q: Nah, saya pengen tau tuh pak, bapak selama memelihara ternak sapi disitu, itu sistem sapinya apa pak? Kereman nopo ngagem nopo? Nek misale Sapinipun niku teng kandang mawon, nopo di culke?

A: Oh..... sapi Muhammadiyah niku bikin kandangnya itu kurang itu, banyak kendalanya.

Q: Nopo pak?

A: Kendalanya ngasih makan minumnya kurang bagus, masih manual ngurasnya, saya setiap hari nguras itu, saya dulu yang ngganti airnya, setiap satu sapi kan ada dua tempat, satu makan dan satu minum, jadi tiap hari nguras, aturan dikasih keran itu.

Q: Bentuknya kayak mangkok ya pak?

A: Nggak. Nggak kayak mangkok, bentuknya kotak itu kayak batu.

Q: Tapi gak ada kerannya?

A: Gak ada kerannya, saya setiap hari mesti nguras, mesti mbersihin, mesti banyak kan sapinya, kan sapinya pelihara 46 atau 40 itu, jadi saya waktunya habis buat nguras, lama itu

Q: Itu ngurasnya setiap apa pak?

A: Setiap hari itu, setiap hari, setiap pagi

Q: Pagi aja?

A: Iya, kandangnya kurang itu.

Q: Kurang modern ya pak?

A: Hm'm, manual itu,

Q: Yang modern kepripun pak?

A: Modern dikasih keran buang-buangan, ditutup.

Q: Kok iso teksih tradisional niku? Bapak tau kandangnya ketika sudah jadi ya pak?

A: Tau-tau jadi, kerja, saya kan tadinya kerja bangunan, disana ditawarin miara Muhammadiyah, mau gak? Ya mau. Saya sendiri pertama miara 22 ekor sendiri.

Q: 22 ekor pak? Katah sanget.

A: Nyari rumput, ngasih makan.

Q: Nyari rumputnya dimana pak?

A: Di Wonosari.

Q: Wonosari mana pak?

A: Wonosari sana dekat sekolah SD IT.

Q: Loh Itu kan tanahnya luas pak, gak iso ditanami pak?

A: Enggak, itu punya orang.

Q: Punya orang siapa pak? Yang jagung itu? Kan saya kemarin kesana pak.

A: Nyewa. Punya sewa, Muhammadiyah nyewa disana, saya jadi tinggal ngarit disana

Q: Oh bukan pak, kan tanahnya luas pak, yang kandang sapinya, kan kanan kirinya banyak rumput, itu ndak iso di tanami pak?

A: Oh. Yang sekarang to? Itu pak Wagimin yang memelihara, mandornya. Dulu gak ada dulu. Dulu, dulu kan musim kering gak ada tanaman itu, saya cari jauh.

Q: Jadi dulu karena panennya musim kemarau, jadi gak iso tanem ya pak?

A: Hm'm gak ada tanem, beli, makanannya cuma itu, Apa? Jerami.

Q: Nopo mawon pak? Maem sapi?

A: Jerami, dulu beli jerami.

Q: Rumputnya ngarit?

A: Iya. Rumputnya ntar campur jerami, terus tambahan konsentrat. Yang penting itu.

Q: Apa lagi pak

A: Yang di Muhammadiyah makannya apa ya? Kan penggemukan jadi di kasih sentrat. Sentrat itu kayak fur. Buat kayak makan.

Q: Dedek niku?

A: Iya, campur-campuran gitu.

Q: Niku wonten vitamine nopo mboten pak?

A: Woh, bagus vitamin, bagus buat makan sapi, cepet banget gemuk kalo yang itu. Kalo yang petani sapi, saya kan di bilangin sama *supplier* sentratnya itu, banyaknya kalo mau itu di Krucuk, di Klaten sana di Ceper.

Q: Itu jeraminya?

A: Bukan. Sentratnya.

Q: Jadi apa aja pak?

A: Ada rumput sendiri, jerami sendiri, konsentrat sendiri. Konsentrat sudah digiling baru dicampur, khusus buat sapi

Q: Nek konsentratipun tumbas teng Klaten?

A: Wooo dikirim. Banyak. Disana juga banyak peternak di Klaten.

Q: Itu sapinya berarti sistemnya, bapak pernah denger kereman ndak pak?

A: Kereman ini apa?

Q: Nah, jadi sapinya di kandang terus niku pak?

A: Woooo diiket, di kandang, dikasih makan, diguyang setiap hari, di semprot air, disorok, dienakin kalo sapi kalo penggemukan.

Q: Sapinya kayak di salon ya pak?

A: Dulu suruh ngguyang terus. Sapi kalo diguyang jadi manut, bagus saya gosokin.

Q: Itu sapinya di sekat-sekat gak pak?

A: Endak, diikat, dijejer tali dua kanan kiri.

Q: Nah pak kan abis beli sapi urutan-urutannya. Beli sapi, Kan beli sapi yang pertama ditaruh disitu 22 itu, yang bapak ngurus sendiri. Nah itu kandangnya gimana? Pertamanya gimana pak? Dibersihinnya.

A: Pagi dibersihin, dateng bersihin dulu, disorok disemprot. Kan mesinnya.. Wa kandangnya coba itu, ndak bagus.

Q: Belum modern ya pak?

A: Iya, salurannya gak bagus. Wah... susah dah nyritain kerja disana. Airnya kecil kalo berdua nyemprot, waduh lama banget.

Q: Oh, katanya ada sumur disitu pak? Tapi tetep kecil keluarnya?

A: Iya, mesinnya saya minta yang gede aja gak dibeli beliin.

Q: Ohhh kurang mesin berarti ya pak mesin apa itu pak?

A: Mesin pompa, aturan kan mesinnya itu kan yang kayak dicuci mobil semprot, itu kan jadi cepet bersih. Kalo air pompa sini lama bgt, sampe siang saya baru selesai, belum ngasih makan.

Q: Kalo misalnya, sapi kan ada kotorannya tuh pak, maaf ini pak.

A: Iya, gak papa hahaha.

Q: Di sorok-sorok ke belakang itu ya pak?

A: Iya kalo pagi, teleponnya itu.

Q: Berarti dikumpulin jadi pupuk itu pak? Atau dibiarin?

A: Di pupuk, saya bawa pulang. Saya minta buat nanem padi, bagus itu.

Q: Berarti banyak yang ngambil pupuk itu pak?

A: Saya minta pupuknya itu, buat nanem jagung itu, kan di tanem

Q: Tapi warga semua pada ambil pupuk itu pak?

A: Iya, iya yang tetangga-tetangga pada minta disitu.

Q: Oh iya kan memang bermanfaat ya pak?

A: Iya, bagus. Saya minta buat padi aja bagus.

Q: Oh iya pak, tapi kemarin katanya waktu awal-awal belum punya timbangan ya pak?

A: Timbangan apa?

Q: Timbangan sapi.

A: Gak ada timbangannya, mahal.

Q: Pinten to pak?

A: Gak tau.

Q: Tapi bapak menilai dari mana nih pak? Misal kan sapinya kurus tapi kan awal gak ditimbang.

A: Keliatan kok. Kalo tadinya kurus jadi gemuk, keliatannya. Gampang, doyan makan sentratnya. Cepet banget gemuknya.

Q: Jadi yang paling manjur itu konsentrat yang dari Klaten itu ya pak?

A: Iya, itu kalo disana semuanya itu lebih modern kata yang ngirim. Saya kan ngobrol-ngobrol sama yang ngirim, ngirim pakannya, kalo disana modern. Banyak yang melihara begitu, sapi. Sapi disana lebih banyak, modern. Kalo disini kan tradisional, orang rata-rata cuma melihara paling 2 atau 1. Nyari rumput sendiri, gitu kalo orang Gunungkidul. Kalo disana mah udah banyak miarannya, saya kan ngobrol-ngobrol banyak sama yang ngirim pakan.

Q: Terus, bilanganya yang Muhammadiyah masih tradisional gitu pak?

A: Oh. Iya, kalo yg disini masih tradisional.

Q: Tapi, kalo misalnya beli pompa yang besar berarti lebih efektif ya pak? Sama diberi kran?

A: Buat air minum itu?

Q: Kan katanya pompanya kecil, berarti nek pompanya ganti yang besar, lebih bagus ya pak?

A: Iya, kasih mesin buat mbersihin kandang. Nah, itu aja kandangnya resiko banget kayak kemarin. Yang hadap-hadapan pantatnya, keliru itu bikinnya, aturan yang hadap-hadapan kepalanya. Itu enggak, yang hadap-hadapan pantatnya. Aduh saya sudah terlanjur masuk, waduh gimana resiko banget.

Q: Kok iso pak? Sing desain sinten? Bapak mboten ngertos?

A: Nah itu, Pak herman yang desain itu.

Q: Oh. Aturan yang berhadapan muka sapinya? Yang berhadapan ya pak?

A: Iya aturan mukanya. Enak ngurusinnya. Mukanya. Woh itu ngeri loh mba pas ngeliat sapinya. Pas sapinya berdiri semua. Waduh.

Q: Berarti bapak berjuang sekali ya pak?

A: Iya hahaha, kemarin itu cari makan, cari itu sendiri.

Q: Saya jadi bayangin pak hahaha.

A: Iya haha, kemarin kalo ketemu disini saya ajak ke kandangnya.

Q: Saya kemarin ke kandang, tapi hanya dengan pak Sangadi

A: Oh sudah ke kandangnya? Sudah tau?

Q: Kan lewat kandangnya dahulu baru ke rumah bapak to?

A: Iya, iya emang. Oh, sudah liat?

Q: Iya pak sudah. Iya kan pak Sangadi taunya yang umum-umum kan, kalo bapak kan disitu terus, jadi bisa memberi tahu saya lebih.

A: Udah liat kandangnya to? Saya kira belum liat. Itu kandangnya kan ada lubang-lubangnya. Bekasnya kan ada, itu saya setiap hari nguras, saya sendiri. Saya dari ujung ke ujung bersihinnya. Terus Asep satunya, sebelah pas berdua. Dia kan masuk pas sudah penuh sebelumnya kan saya sendiri bersihinnya, semprotinnya.

Q: Tapi, bapak sebelumnya kenal pak Asep tidak pak?

A: Enggak. Gak kenal, saya suruh cari. Teman baik pak Asep itu, tau mereka kerjanya

Q: Berarti sebelumnya bapak belum kenal pak Asep ya pak?

A: Belum. Belum kenal, cuma kenal di kandang aja.

Q: Iya itu pak. Saya jadi bayangin kandangnya, bapak kena sapi.

A: Hahaha, iya itu. Makannya, kalo yang galak itu resiko banget kemarin, sudah terlanjur itu.

Q: Gpp ya pak?

A: Iya pengalaman. Itu pengalaman, kasih makan, kasih itu, saya cari pengalaman.

Q: Iya pak, InsyaAllah deh pak kalo ada rejeki bisa diperbaiki. Kapan-kapan nih pak kalo saya bisa ke wonosari lagi, nanti jika tidak sibuk, bapak bisa kasih tau saya, kita foto bareng disana nanti pak hahaha.

A: Iya haha, waduh foto bareng nanti kebakar deh saya foto haha. Kalo mau detailnya yang modern, yang bagus ya yang di Ceper

Q: Klaten?

A: Iya yang di Klaten itu pusatnya, pusat pupuk makanan sapinya. Konsentrat, lebih tau disana lebih bagus lah.

Q: Berarti kalo besok diperbaiki bikin kandang lagi, mending yang hadap-hadapan ya pak?

A: Oh. Iya yang miring, kemiringannya kan juga kurang miring itu. Jadi airnya, air kencingnya masih gak lancar, gak ada gotnya kan itu. Pake got aturan.

Q: Tapi lantai tengahnya kan cembung itu pak.

A: Iya.... itu ngendep itu airnya, saya sorokin tiap hari, kurang lancar itu

Q: Seharusnya gimana pak? Seharusnya selokan po piye?

A: Iya kasih selokan dikit. Celah buat air kencingnya biar lancar gak ngapung.

Q: Paling enggak, ada selokan dikit ya pak?

A: Iya kemiringannya kan kurang. Saya kemarin itu mau dilanjutkan. Katanya pak Sangadi mau dilanjutin.

Q: Itu lagi dirapatin lagi pak, soalnya saya gak nyampe situ, kepingin tau aja, soalnya pak hilman itu orang umy pak. Yang menyarankan kandang itu. Beliau dosen UMY siapa tau bisa ngobrol banyak.

A: Jadi dosen yang ngasih tau.

Q: Tapi saya belum ngobrol dengan beliau, keasikan di Wonnosari pak.

A: Wonosari haha daerah kampung

Q: Ndak macet soalnya Wonosari pak.

A: Iya gak macet, kampung. Macetnya kalo liburan,

Q: Oh iya, yang ke daerah pantai ya pak?

A: Liburan macet, daerah pantai.

Q: Pak kalo boleh tau itu sapinya dari bulan berapa?

A: Berarti mulai dimasukin sapi bulan puasa.

Q: Bulan puasa?

A: Oya, bulan puasa, iya kemarin. Lupa. Kemarin bulan apa. Pertengahan puasa.

Q: Sekitar 3 bulan ya pak? Terus panen?

A: Iya 3 bulan.

Q: Nah ciri-ciri bedanya sapi yang sebelum dan sesudah, kan gak ada timbangan to? Itu bisa dilihat kasat mata atau piye pak?

A: Iya blantik tau, yang tadinya gepeng jadi gede, gitu aja. Ya tergantung makannya, kalo doyan konsentratnya, doyan yang cepet gemuk itu yang merah

Q: Sapi apa itu yang merah pak?

A: Sapi mental.

Q: Ohh sapi metal.

A: Sapi mental cepet banget.

Q: Dikasih makannya itu berapa kali pak? Kasih makan sama air?

A: Kalo air kan setiap hari. Kalo sentrat kan aturan pagi sm siang. Kalo saya cuma sekali, satu ember sekalian sekali.

Q: Satu sapi satu ember?

A: Iya, setiap hari satu ember, terus kalo sore jerami.

Q: Pagi itu konsentrat?

A: Iya konsentrat

Q: Sore jerami?

A: Iya sore jerami

Q: Rumputnya pak?

A: Sudah itu, sudah di campur, rumput dengan jerami dicampur makan.

Q: Nek kontrol kesehatanipun pripun pak?

A: Ada dokter ada, kalo yang gak mau makan, keliatan gak gemuk-gemuk, kuru itu disuntik dokter, dipanggil dokter kemarin.

Q: Oh. Biar napsu makannya tinggi ya pak?

A: Iya, biar suntik cacing kan. Kan bisa tau cacingan disuntik obat cacing.

Q: Tapi katanya kemarin ada yang sakit gak si itu pak?

A: Ada, yang sakit ada.

A: Iku piye nangani sapi yang sakit itu?

Q: Sembuh gak pak?

A: Enggak.

Q: Gak sembuh?

A: Enggak, tiap hari dari beli sampe mau dijual gak tambah gemuk, tambah kurus.

Q: Kalo sapi begitu gimana berarti?

A: Rugi, ya rugi. Kemarin berapa itu yang rugi gak mau gemuk.

Q: Tapi niku pak, nek sapini pun laku semua?

A: Paling mahal 22 juta,

Q: Gede bgt berarti?

A: Uh gede, gemuk. Iya yang merah itu yang laku 22 juta.

Q: Nah terus yang sakit, dijual gak pak?

A: Dijual, dijual rugi.

Q: Oh. Laku.

A: Dibawa pulang, terus bawa pulang satu blantiknya, satu kayaknya. Gak laku, kayaknya gak laku

Q: Jadi pas penjualan bapak sudah gak ikut?

A: Ya ikut, saya yang masuk-masukin, saya yang nuntun ke truknya saya, nyopotin talinya.

Q: Meskipun ada yang sakit tetap untung besar ndak pak secara keseluruhan?

A: Kurang tau kalo harga, saya kan gtw beli belinya, saya kan taunya harga jualnya memelihara, ngurusin ngasih makan, ngguyang. Kalo dari pembelian dan manajemennya belum tahu.

Q: Bapak, ketuanya ada gak?

A: Ketua itu. Kalo pak Sangadi kan bendaraha. Ketuanya?

Q: Pak Yosep?

A: Iya pak Yosep ketuanya.

Q: Sering dateng pak?

A: Sering pak Yosep, baik pak Yosep Baru kerja beberapa hari sudah dapat lebaran.

Q: Angpau hahaha

A: Baru tengah bulan belum ada, sudah dikasih angpau 200k apa ya.

Q: Alhamdulillah. Belum ketemu saya dengan pak Yosep.

A: Sibuk tapi, pak Yosep beliau biasanya.

Q: Pak harapan bapak apa nih pak, tentang penggemukan sapi, kan luas sekali itu pak 3089 m.

A: Ya saya harap berlanjut terus.

Q: Tapi kalo berlanjut lagi, bapak masih mau disitu pak?

A: Kurang tau ya, saya kan kalo kerjanya tanggung ada proyek gede. Ya kalo ada kerjaan, saya kan ada kerja proyek rumah, lama, kalo tanggung saya gak bisa.

Q: Jadi bapak sedang ada proyek besar nih pak?

A: Iya, takutnya. Sekarang lagi pertanian dulu. Kalo misalnya dulu kan gak ada proyek, tapi saya dulu ikut bikin pager buminya.

Q: Sekarang proyeknya dimana pak?

A: Di Wonosari, yang ada tulisan “soto tan proyek” tulisan *skotlet*, saya kerja disitu kemarin bikin rumahnya, yang rame, udah pernah belum jajan sotonya?

Q: Kayaknya saya pernah denger pernah lewat.

A: Kalo ke Wonosari pasti lewat kelihatan “soto tan proyek” paling rame sendiri.

Q: Bapak lagi disitu?

A: Iya baru bikin disitu, tapi istirahat dulu ke pertanian.

Q: Kalo sekarang lagi panen ini?

A: Iya panen padi dulu, besok kalo udah proyek lagi. Kalo di proyek ada liburanya minggu libur. Kalo di kandang sapi gak ada liburanya, lebaran saya nyorok kotoran sapi, ngasihi makan sapi, ya gak apa apa si.

Q: Tapi kalo diperbaiki lebih modern, lebih enak ya pak. Aduh makasih banyak waktunya sudah mau saya gangguin.

A: Iya gak papa, gak apa apa.

Q: InshAllah ya pak kalo ke Wonosari. Saya kemarin ke Wownosari ketemu dengan Mba Nur dan anak bapak.

A: Iya istri saya.

Q: Iya pak salam buat Mba Nur. Ajak saya panen besok pak.

A: Iya kalo itu, sini nanti nanem padi ikut panen. Asik tapi panas, kalo ke ladang tapi panas, asik .

Q: Kalo ikhlas senang ya pak.

A: Iya, ikhlas senang

Q: Baik terimakasih banyak atas waktunya, insyaAllah bisa ketemu ya pak.

A: Baik, iya sama-sama.

Q: Wassalamualaikum pak

A: Wa'alakumsalam.

g. Key Informant 7 (KI 7): Konsumen 1 (Masjid Al-Mubarak Siyono Wetan)

Q: Jadi saya sedang penelitian pak.

A: Judulnya, judulnya apa ?

Q: Tentang studi kelayakan pak.

A: Oh iya iya.

Q: Kebetulan Bapak beli di PDM Gunungkidul ya pak?

A: Iya saya beli tapi pas akhir-akhir.

Q: Oh bapak beli pas akhir-akhir ya pak?

A: Iya iya saya baru tahu akhir.

Q: Bapak tahu info penggemukan dari siapa pak?

A: Oh dari *Whatsapp*. Soalnya ada grup peternakan di *Whatsapp* grup peternakan Muhammadiyah.

Q: Oh nggih pak. Terus bagaimana pak?

A: Nah kan saya hubungi pak yosep, paginya langsung ke Gunungkidul.

Q: Oh iya pak, terus alasan Bapak memilih di Gunungkidul itu kenapa pak?

A: Karena cocok sapinya, kedua yang saya cari itu kan limousin, terus kebetulan sama-sama Muhammadiyah. Ya misal dapet untung biar untuk bantu toh?

Q: Terus untuk pelayanannya pak?

A: Iya pelayanannya lumayan baik, saya bisa transfer tidak apa-apa terus dikirimnya bisa tepat waktu lah, lumayan lah. Bahkan pemeliharanya lebih baik dari pada kita beli dibakul. Jadi saya lihat kemarin di kandangnya seperti apa tenaganya, seperti apa pembersihnya, seperti apa biasanya kalau beli di bakul kan begitu sudah saya bayar sapinya mesti nanti disingkirkan tidak diperhatikan. Kalau disana kan diperhatikan karena sapi masih 1 bulan toh mba?

Q: Bapak pesannya 1 bulan yang lalu?

A: 1 bulan nggih.

Q: Sapinya tambah gemuk ya pak?

A: Nggih, ini sebenarnya saya mau ke pak yosep, saya mau pesen sebetulnya tapi belum bisa.

Q: Oh, yang 2019 ini?

A: Iya makannya saya ngebel pak yosep, saya mau pesan sekarang takut kehabisan. Gimana ternyata jangan sekarang, nanti saja habis pemilu habis pilpres. Habis pilpres saja mungkin sudah siap.

Q: Terimakasih banyak pak

A: Iya, jadi yang pertama itu pelayanannya baik. Kedua, sama-sama orang Muhammadiyah. Ketiga, perawatannya terjamin tempatnya pun juga bersih. Kemarin saya juga beli selain disana, di wonosari.

Q: Terus gimana pak?

A: Ya gitu, agak ke Baron sana, lebih baik terawat tempat pak yosef yang PDM. Soalnya kalo di bakul itu kadang perawatannya kurang.

h. Informant 1 (I 1): Ketua PDM Gunungkidul 2015-2020

Q: Bagaimana tentang penggemukan sapinya pak?

A: Jadi sapi sini kan, termasuk sapi yang disukai, dagingnya padat kan soalnya sering jalan. Ya kembali kepada skripsi kan harus fokus apa? Ya mungkin ada, ini ekonomi?

Q: Iya pak.

A: Ya mungkin disini, ikhtiar pemanfaatan tanah wakaf dengan wakaf.

Q: Biar optimal itu ya pak?

A: Iya, ini contoh wakaf dengan wakaf lagi, jadi dua wakaf jadi satu, itu yang mungkin berbeda, belum banyak yang bahas.

Q: Berarti PDM ini mandiri ya pak?

A: Maksudnya?

Q: Maksudnya mandiri kan misal pak, modal wakaf tunai kan program sendiri begini pak, pemasarannya PDM juga?

A: Iya, juga.

Q: Penjualannya PDM juga?

A: Iya, PDM juga.

Q: Berarti mandiri ya pak?

A: Iya mandiri. Kalo UII dia kan wakaf tunai kemudian dibelikan dijadikan rumah sakit JIH dijadikan pom bensin, gitu, kita gak gitu, kita wakaf uang berjangka. Uangnya kita manfaatkan dalam jangka waktu yang disepakati, uangnya kembali kepada wakif. Sebenarnya berjangka bukan hanya uang saja, tanah bisa berjangka, gedung boleh berjangka, jadi misalnya saya punya toko di jalan bagus terus saya belum memanfaatkan saya wakafkan boleh biar diuruske untuk nyari duit, nanti waktu tertentu biar diambil lagi.

Q: Wakaf yang berjangka?

A: Iya, wakaf yang berjangka.

Q: PDM bisa mencetuskan ini bagaimana pak? Inisiatif sendiri atau bagaimana pak?

A: Iya inisiatif sendiri? Kan gini, butuh modal banyak itu. Modal banyak. Cuma jika pijam uang kita harus bagi hasil, tapi keuntungan kita kan belum jelas, lalu berpikir bagaimana jika kita wakaf uang saja nanti kita kembalikkannya berjangka, ada suratnya ada perjanjiannya. Optimalisasi tanah wakaf dengan wakaf.

Q: Bagus sekali judulnya pak.

A: Judul harus bagus sesuai dengan anu. Hm apa namanya?

Q: Pak yakin gak pak ini bisa jadi contoh buat yang lain?

A: Yakin.

Q: Iya kan ya pak?

A: Yakin, saya yakin.

Q: Katanya mau dipajang di Mukdamar pak?

A: Iya nanti, kalo kita kan berharap nanti, jadi problemnya yang belum teratasi seperti ini, sesudah kita panen untuk lebaran itu, itu kan ada waktu jeda yang cukup panjang, penggemukan sapi yang panjang itu beresiko juga kurang menguntungkan, kita juga masa pendek saja, di 4 bulan sebelum Ramadhan harga murah, menjelang Ramadhan murah, beli disitu murah.

Q: Oh, strategi.

A: Jadi sebenarnya keuntungannya dihitung karena selisih harga antara harga beli dengan harga jual, kalo penggemukannya itu, misalnya kita itung dagingnya daging beli sm daging jual, jumlah dagingnya bukan harganya, itu gak untung, kenaikan dagingnya gak sebanding dengan biaya yang kita apa namanya. Keluarkan.

Q: Gimana pak?

A: Misalnya gini, sapi kita belikan kan digemukan jadi gemuk, misal selisih penggemukan yang ini (sambil menunjukkan alat peraga di meja) kalo harganya sama ya kita gak untung, harga beli sama harga jual per kg, sama kita gak untung, yang menguntungkan karena waktu sapi murah, dijual pas sapi banyak butuh, jadi mahal.

Q: Kalo yang tadi waktu kosong sana gak coba disewain apa gimana pak ?

A: Siapa yang mau sewa?

Q: Masyarakat gak ada yang pak?

A: Masyarakat punya sendiri. Ini yang masih punya problem seperti itu. Kalo soal ini, masa keemasan ya ini kan untung.

Q: Ini memang nguntungin ya pak, tinggal gimana cara ngerapiinnya gitu ya pak?

A: Gimana ya? Sekitar 8 bulan itu kosong. Itu yang masih dipikir, itu tadinya mau dijadikan hotel sapi.

Q: Hotel sapi?

A: Hahaha orang nitip itu, hotel sapi. Ini belum dicoba. Ada si hotel sapi satu.

Q: Mana hotel sapi nya pak? Disini? Di Gunungkidul juga pak?

A: Iya Gunungkidul, deket situ.

Q: Makasih ya pak, jadi dapat ilmu dari bapak, saya nambah mata kuliah.

A: Iya, sama-sama hahaha

Q: Iya wassalamualaikum ya pak terimakasih waktunya.

A: Waaliakumsalam, Iya sama-sama.

i. Informant 2 (I 2) : Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.

Q: Mereka mulai bulan Mei baru beli, beli alat, beli sapi nya dan selalu bilang 3 sampai 4 bulan sebelum lebaran. Menurut bapak, dari lama waktu tersebut sudah sesuai belum pak?

A: Ini tuh tentang apa ya?

Q: Saya itu tentang kelayakan, sebenarnya tentang tanah wakaf pak yang dijadikan tempat penggemukan sapi dan sudah berjalan dari tahun 2018 dan kebetulan memang belum *seattle*, jadi masih banyak yang bisa diperbaiki.

A: Yang kemarin sama pak Sutrisno ya?

Q: Iya pak, iya.

A: Apa bukan ya?

Q: Iya pak, saya ingin tahu terkait bedanya penggemukan sama transit sapi sama satu lagi hotel sapi pak.

A: Transit sama Hotel ? Maksudnya gimana?

Q: Jadi, katanya ada pak yang namanya hotel sapi, mungkin sejenis transit. Jadi saya pernah wawancara pak terkait sapi. Di Jogja ada pak.

A: Sebenarnya hotel sapi itu hotel arahnya ke penggemukan juga. Mungkin yang punya modal itu tidak sempat mengelola. Mungkin punya arah tujuan kemana digemukkan untuk berapa bulan dan seterusnya. Mungkin ya itu hotel.

Q: Berarti sama kayak transit ya pak?

A: Iya mungkin istilah saja itu. Ya hampir sama kan Cuma istirahat saja, kalo transit itu biasanya pedagang jadi dari pembelian itu kan ada berbagai macam sapi penggemukan. Kekurusannya kan beda-beda, kalo pedagang yang penting untung. Mungkin saatnya nanti bisa dijual dengan harga tinggi kalau mereka kejar. Nanti dibeli, sampai rumah dibesarkan. Diambil yang

bodinya gede, bagus, tinggi, panjang itu kan bisa digemukakan annti kelihatannya gemuk gitu loh, bagus, menarik pembeli.

Q: Kalo misalnya kan saya baru pernah denger nih pak, kalo misal yang cara tradisional itu kan blantik sudah bisa mengira-ngira ya pak?

A: Mengira-ngira itu hasil pengalaman saja. Cuma karena *feeling*, jadi sudah sangat terbiasa berpuluh-puluh tahun pegangnya itu, misalnya gini ya hari berapa dagingnya sekian, kemudian dibawa kerumah potong ditimbang kalau sering seperti itu kan lama-lama dia tahu. Mleset-mlesetnya ya gak sampai 5 kg.

Q: Jadi jika tidak menggunakan timbangan ya tidak apa-apa ya pak?

A: Ya pedagang apapun mesti tahu, misalnya bakul beras ya sudah tau berapa berapanya. Kan sudah tahu misal berapa kilo ya Cuma *feeling* saja.

Q: Kalo misal penggemukannya belum sesuai biasanya mendapat tanggapan apa pak dari dinas?

A: Iya, ada ditemukan yang belum sesuai. Sebenarnya inti dari penggemukan itu makannya. Karena harganya naik turun, berbeda-beda dan ganti-ganti. Paling pokok kan sebetulnya penggemukan itu nutrisinya harus tercukupi bahkan tinggi. Nah yang tinggi itu dibuat dengan berbagai bahan yang ada tinggal di manajemen saja. Misalnya nyari yang murah tapi nutrisinya belum dicampur-campur. Jadi juga melihat ketersediaan bahan-bahan yang ada. Jadi biasanya seperti itu kan ada rumus-rumus komputer, nanti tinggal dimasuk-masukkan terus hasilnya keluar.

Q: Berarti kalo misal belum sesuai, gak apa-apa ya pak?

A: Kalo penggemukan ya itu tadi, yang mendominasi pakan jadi macam-macam. Secara fisik sapi kan beda-beda, ada sapi putih dan sapi merah. Merah lebih cepat gemuk, tergantung jenisnya dan juga *performance* nya dari sapi. Ada sapi merah yang lebih cepat gemuk dari pada sapi yang putih. Ada juga karena genetiknya bagus didukung pakan yang baik maka ya cepet besarnya beda dengan yang lahirnya saja sudah pendek tidak tinggi, kecil itu kan nanti beda hasilnya. Jadi ya kadang juga untuk yang bentuk badannya bagus tinggi panjang itu nanti dikasih pakan yang tidak terlalu maksimal tapi tetap bisa berkembang dengan baik dan optimal. Setiap sapi itu memang beda tergantung dari jenis kesehatan juga berpengaruh. Sapi yang sehat dan tidak sehat seperti onderdilnya, tubuhnya sehat kan bisa memanfaatkan nutrisi yang diberi dengan maksimal tapi kalau misalnya sapi apanya itu, lambung kecil kurang sempurna hormonnya, kan juga berpengaruh.

Q: Kalo seperti itu dipanggilkan dokter ya pak?

A: Kalo itu kan dipanggil dokter. Biasanya kalo sapi yang sakit, kalo belum sembuh ya dicarikan obat yang lain, kalau tidak sembuh biasanya ya penyakit menular. Dia bisa dipotong dengan catatan bukan penyakit berbahaya seperti Anthrax atau TBC. Kalau itu dikubur dalam.

Q: Oh, jadi kalo misalnya sakit masih bisa ya pak?

A: Iya, tergantung. Itu kan sehat sebenarnya, kalo yang sakit ya asalkan tidak menular. Saya kemarin ke Gunungkidul.

Q: Oh, bapak yang ke Gunungkidul?

A: Ya, aku kemarin pembinaan. Kalau Kulon Progo kan bantuan hibah sapi, jadi memang semua petani peternak kecil itu sinau sama dinas, kemudian dinas siap pembinaan sampai sekarang dilakukan pembinaan pada pelatihan pembuatan pakan alternatif yang diawetkan disimpan, kemudian kelompok itu juga difasilitasi ada yang jalan, ada juga yang tidak. Karena nyatanya kalau membuat pakan konsentrat itu kalah dengan pabrikan. Jadi harganya murah, beda peternak itu kalau misalnya punya bahan sendiri pasti belinya dari pabrik. Kalo yang pabrik kan sumbernya langsung, otomatis lebih murah. Beli 10 dengan 1000 kan beda.

Q: Konsentrat itu dedek kan ya pak?

A: Ya ada yang bubuk, ada yang pelet.

Q: Lebih mahal mana pak?

A: Harga tergantung dari nutrisinya, itu konsentrat dari berbagai bahan tentu yang mempengaruhi itu dari harga masing-masing bahan berpengaruh terhadap hasil konsentrat yang jadi. Karena kan ramuan dari berbagai bahan dan harganya juga sebenarnya naik turun tidak mesti tetap.

Q: Terakhir ini pak, bagaimana kelayakan jika seseorang ingin melakukan penggemukan sapi? Kalo orang desa kan punya 2 atau 3, kalo misalnya sampai punya 50 ekor itu bagaimana pak?

A: Ya, kalau bisa memang dari kandang itu jauh dari pemukiman. Penyumbang bau sebenarnya bau kotoran itu kan bisa dihalau dengan dikasih seperti apa itu. Kelayakan yang kegiatan proyek gitu ya?

Q: Iya pak boleh jika ingin membahas teknisnya.

A: Teknisnya layak itu ya diberikan tempat tinggal yang layak, ada kandang itu harus beratap dari hujan dan panas melindungi ternak. Kalau kandang itu kan bentuknya harus ada tempat yang pakan yang benar, setiap harinya juga harus dibersihkan dari kotoran. Itu kalau mau sehat setiap harinya harus dimandirikan agar bersih dan terjaga kesehatannya tidak terabaikan. Fesesnya yang melimpah kalo jarang dibuang, kadang sapi pas mau ambruk jadi nanti becek terus menimbulkan penyakit.

Q: Terimakasih pak, telah menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan rasa penasaran saya.

A: Baik mba, misal mau lebih juga bisa dengan yang lain.

j. Informant 3 (I 3) : Ketua PWM Yogyakarta

Q: Tapi kan tetap limbah itu limbahnya

A: Tentu itu limbah, karena kultur masyarakat seperti itu. Kalo memang menurut standar ideal ya mungkin jelas tidak ideal dan jelas tidak boleh, tetapi karena kondisinya semacam itu, lingkungan ya tidak merasa terganggu.

Q: Oh masyarakat setempat juga?

A: Iku kuwe lho irunge wis menyesuaikan, dadi ora ngerasa mambu. Seperti contoh tempat pembuangan sampak kan warga sekitar ya biasa saja soalnya sudah beradaptasi.

k. Informant 4 (I 4) : Konsumen 2 (PCM Tegalrejo)

Q: Saya ingin bertanya terkait penelitian saya pak.

A: Iya.

Q: Jadi penelitian saya tentang kelayakan pak. Boleh tau kenapa bapak mengetahui penggemukan sapi di PDM Gunungkidul?

A: Dari teman-teman, sama-sama lazismu. Kebetulan kita juga ikut Lazismu juga.

Q: Jadi bapak lebih memilih membeli disitu?

A: Iya, kalau ada sodara sendiri yang jual. Kenapa harus ditempat lain.

Q: Terus terkait pelayanannya bagaimana pak?

A: Ya diantar, bagus.

Q: Untuk harganya bagaimana pak?

A: Ya standar-standar saja.

Q: Lalu untuk tahun ini 2019, apakah bapak akan memesan lagi?

A: InsyaAllah kita lihat saha nanti.

Q: Terimakasih pak farhan.

A: Iya sama-sama, iya.

l. Informant 5 (I 5) : Konsumen 3 (PCM Kotagede)-Melalui *Chatting*

Q: Jadi begini pak, saya hanya ingin tahu, apa yang membuat bapak kemarin membeli hewan kurban di PDM Gunungkidul?

A: Beberapa alasan yaitu pertama susahnya mencari harga sapi yang sesuai dengan anggaran iuran shahibul Qurban. Kedua, setelah beli sapi bisa dititipkan sampai menjelang hari penyembelihan. Ketiga, Kondisi sapi terawat dan terjaga kegemukannya. Keempat, pelunasan pembayaran bisa dilakukan menjelang pengambilan mendekati hari H. Kelima, mendukung program penggemukan sapi PDM.

m. Informant 6 (I 6) : Konsumen 4 (Mualimin Yogyakarta)-Melalui *Chatting*

Q: Saya yang kemarin telepon. Mahasiswa dari UMY sedang penelitian untuk skripsi. Ingin menanyakan terkait pemilihan membeli sapi kurban di PDM Gunungkidul.

A: Baik, ada beberapa alasan yang menjadikan kami memilih membeli sapi di PDM Gunungkidul. Pertama, kegiatan usaha sapi dari PDM Gunungkidul harus didukung oleh warga Muhammadiyah, maka kami ikut berpartisipasi untuk mensukseskan program ekonomi tersebut. Kedua, harga dan kualitas sapi yang tidak kalah dengan pedagang yang lain, kualitas bagus dan harga yang bervariasi.

Q: Terus info penggemukan lembu dapat dari mana pak? Sosial media atau kerabat dekat?

A: Kalo program itu kami dapat info dari pimpinan PDM Gunungkidul.

2. Lampiran 2 (Laporan Keuangan)

Harga beli sapi		Harga jual sapi	
1. Rp 16.920.000	Rp 21.500	23. 16.240.000	19.000.000
2. Rp 15.980.000	Rp 19.000	24. 16.300.000	17.000.000
3. Rp 16.680.000	Rp 20.000.000	25. 16.900.000	20.000.000
4. Rp 16.780.000	Rp 21.000.000	26. 16.500.000	16.500.000
5. Rp 16.680.000	Rp 17.000.000	27. 16.400.000	19.500.000
6. 15.380.000	Rp 19.500.000	28. 16.400.000	19.500.000
7. 15.980.000	Rp 21.500.000	29. 18.200.000	19.200.000.000
8. 16.780.000	Rp 19.000.000	30. 18.200.000	20.500.000
9. 17.480.000	Rp 22.000.000	31. 18.000.000	20.500.000
10. 15.630.000	Rp 19.000.000	32. 16.400.000	18.000.000
11. 16.400.000	Rp 19.500.000	33. 16.000.000	18.500.000
12. 16.400.000	Rp 19.000.000	34. 19.800.000	22.500.000
13. 17.185.000	Rp 20.500.000	35. 16.500	19.000.000
14. 17.535.000	Rp 20.500.000	36. 17.000.000	19.000.000
15. 16.985.000	Rp 21.000.000	37. 16.500.000	18.200.000
16. 18.435.000	Rp 22.500.000	38. 17.400.000	19.500.000
17. 17.185.000	Rp 22.500.000	39. Lembu ti tipan kijit	21.500.000
18. 17.985.000	Rp 22.500.000	40. 17.600.000	17.000.000
19. 17.985.000	Rp 20.000.000	41. 16.500.000	18.500.000
20. 15.840.000	Rp 20.000.000	42. 17.150.000	19.200.000
21. 16.150.000	Rp 20.000.000	43. 17.200.000	19.000.000
22. 15.500.000	Rp 18.000.000	44. 16.700.000	18.500.000
		45. 18.200.000	20.000.000
		46. 18.200.000	20.000.000



(Data Pembelian Sapi)

BIAYA HABIS PAKAI

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1	07/06/2018	Belanja Pakan 7-23 Juni 2018	Rp 8.810.000,00
4	08/06/2018	Baner 5x1 m	Rp 80.000,00
6	20/06/2018	Cetak Sertifikat Wakaf	Rp 155.000,00
7	23/07/2018	Obat pakan	Rp 165.000,00
8	23/07/2018	Solasi	Rp 10.000,00
11	09/07/2018	Konsumsi Tamu PWM Jabar	Rp 200.000,00
12	09/07/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 8.330.000,00
13	09/07/2018	Pulsa Listrik	Rp 52.000,00
14	09/07/2018	Pembelian Pakan dll	Rp 2.402.000,00
15	10/07/2018	Biaya Operasional Sewa Mobil	Rp 500.000,00
16	13/07/2018	Pembelian Polar	Rp 525.000,00
21	16/07/2018	Stiker	Rp 48.000,00
22	20/07/2018	Pembelian pakan Jerami	Rp 2.375.000,00
26	30/07/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 7.140.000,00
30	04/08/2018	Pembelian pakan Jerami	Rp 2.835.000,00
31	14/08/2018	Biaya Angkut Sapi	Rp 2.230.000,00
32	14/08/2018	Makan Minum	Rp 168.000,00
33	19/08/2018	Pembayaran BDW	Rp 13.000.000,00
36	21/08/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 675.000,00
39	21/08/2018	Biaya Pengiriman Hewan Qurban	Rp 1.600.000,00
40	21/08/2018	Pembelian pakan Jerami dll	Rp 1.050.000,00
41	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Sunar)	Rp 500.000,00
42	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Yosep)	Rp 450.000,00
43	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Sukamto)	Rp 1.000.000,00
JUMLAH			Rp 54.300.000,00

BELANJA MODAL

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah
2	08/06/2018	Belanja Alat-alat	Rp 4.120.000,00
3	08/06/2018	Penyelesaian Pasang Batako	Rp 3.165.000,00
17	13/07/2018	Pembelian Ember	Rp 105.000,00
24	23/07/2018	Mesin Pemetong	Rp 2.800.000,00
JUMLAH			Rp 10.190.000,00

BIAYA TENAGA

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah
5	11/06/2018	Bayar Tenaga	Rp 1.000.000,00
9	01/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00
10	01/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.000.000,00
18	13/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 560.000,00
19	14/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.120.000,00
20	14/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00
23	21/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00
25	28/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00
27	31/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00
28	31/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.360.000,00
29	04/08/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00
34	21/08/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 800.000,00
35	21/08/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 700.000,00
37	21/08/2018	Bayar Jaga Malam	Rp 200.000,00
38	21/08/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 200.000,00
JUMLAH			Rp 9.910.000,00

DAFTAR PENGELUARAN
QURBANMU PDM Gunungkidul

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	
1	07/06/2018	Belanja Pakan 7-23 Juni 2018	Rp 8.810.000,00	2
2	08/06/2018	Belanja Alat-alat	Rp 4.120.000,00	1
3	08/06/2018	Penyelesaian Pasang Batako	Rp 3.165.000,00	1
4	08/06/2018	Baner 5x1 m	Rp 80.000,00	2
5	11/06/2018	Bayar Tenaga	Rp 1.000.000,00	3
6	20/06/2018	Cetak Sertifikat Wakaf	Rp 155.000,00	2
7	23/07/2018	Obat pakan	Rp 165.000,00	2
8	23/07/2018	Solasi	Rp 10.000,00	2
9	01/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00	3
10	01/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.000.000,00	3
11	09/07/2018	Konsumsi Tamu PWM Jabar	Rp 200.000,00	2
12	09/07/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 8.330.000,00	2
13	09/07/2018	Pulsa Listrik	Rp 52.000,00	2
14	09/07/2018	Pembelian Pakan dll	Rp 2.402.000,00	2
15	10/07/2018	Biaya Operasional Sewa Mobil	Rp 500.000,00	2
16	13/07/2018	Pembelian Polar	Rp 525.000,00	2
17	13/07/2018	Pembelian Ember	Rp 105.000,00	1
18	13/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 560.000,00	3
19	14/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.120.000,00	3
20	14/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00	3
21	16/07/2018	Stiker	Rp 48.000,00	2
22	20/07/2018	Pembelian pakan Jerami	Rp 2.375.000,00	2
23	21/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00	3
24	23/07/2018	Mesin Pemotong	Rp 2.800.000,00	1
25	28/07/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00	3
26	30/07/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 7.140.000,00	2
27	31/07/2018	Honor Jaga Malam (Pak Doni)	Rp 500.000,00	3
28	31/07/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 1.360.000,00	3
29	04/08/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 490.000,00	3
30	04/08/2018	Pembelian pakan Jerami	Rp 2.835.000,00	2
31	14/08/2018	Biaya Angkut Sapi	Rp 2.230.000,00	2
32	14/08/2018	Makan Minum	Rp 168.000,00	2
33	19/08/2018	Pembayaran BDW	Rp 13.000.000,00	2
34	21/08/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 800.000,00	3
35	21/08/2018	Bayar Tenaga (Asep P)	Rp 700.000,00	3
36	21/08/2018	Pembelian Pakan Konsentrat	Rp 675.000,00	2
37	21/08/2018	Bayar Jaga Malam	Rp 200.000,00	3
38	21/08/2018	Bayar Tenaga (Pak Timbul)	Rp 200.000,00	3
39	21/08/2018	Biaya Pengiriman Hewan Qurban	Rp 1.600.000,00	2
40	21/08/2018	Pembelian pakan Jerami dll	Rp 1.050.000,00	2
41	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Sunar)	Rp 500.000,00	2
42	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Yosep)	Rp 450.000,00	2
43	21/08/2018	Biaya Pengiriman Sapi (Sukamto)	Rp 1.000.000,00	2
			Rp 74.400.000,00	

DAFTAR PENJUALAN SAPI QURBANMU 1438 H

NO	NOMOR	HARGA JUAL	PEMBELI	ALAMAT	NOMOR HP
1	1	Rp 20.500.000,00	Hafiz	Masjid Al Mubarak Siyono Wetan	81328329250
2	2	Rp 19.000.000,00	PCM Tegalrejo	PCM Tegalrejo	8112656366
3	3	Rp 20.500.000,00	H. Sugiyanto	(belakang bebek goreng Pak Kus)	8122783405
4	4	Rp 21.000.000,00	Idok	PCM Kotagede	811251415
5	5	Rp 17.000.000,00	Ngadimin	Masjid Al Ikhlas Kepek II	
6	6	Rp 19.000.000,00	sangadi	Masjid At Taqwa Jeruk Kepek	82223173707
7	7	Rp 19.000.000,00	PHBI	Jatimulyo baru DIY	8112656366
8	8	Rp 21.500.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
9	9	Rp 22.000.000,00	H.Salyono	Masjid Darul Falah Susukan I	
10	10	Rp 17.000.000,00	dkh Plembon Lor	Masjid Baiturrahim plembon lor	
11	11	Rp 12.100.000,00		Karangmojo	
12	12	Rp 19.500.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
13	13	Rp 20.500.000,00	Ayu	Tempel Sleman	
14	14	Rp 20.500.000,00	Aceng	Sanggrahan, Giwangan	
15	15	Rp 21.000.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
16	16	Rp 22.500.000,00	Hartono	Masjid Nurul Falah Madusari	81328059956
17	17	Rp 22.500.000,00	Edwin S		
18	18	Rp 22.500.000,00	H. Umar	Nurul Hadi	
19	19	Rp 20.000.000,00	Wasimin	Masjid Nurul Hadi Ledoksari	
20	20	Rp 19.500.000,00	Edwin S	Masjid Al Mujahidin Wonosari	8122956478
21	21	Rp 19.500.000,00	Edwin S	Masjid Al Mujahidin Wonosari	8122956478
22	22	Rp 14.000.000,00			
23	23	Rp 19.000.000,00	Wasimin	Masjid Nurul Hadi Ledoksari	
24	24	Rp 17.000.000,00			
25	25	Rp 20.000.000,00	Aceng	Sanggrahan, Giwangan	82242698442
26	26	Rp 13.500.000,00			
27	27	Rp 19.500.000,00	Edwin S	Masjid Al Mujahidin Wonosari	8122956478
28	28	Rp 19.000.000,00	Ngadimin	Masjid Al Ikhlas Kepek II	
29	29	Rp 20.500.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
30	30	Rp 20.500.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
31	31	Rp 20.500.000,00	Hafiz	Masjid Al Mubarak Siyono Wetan	81328329250
32	32	Rp 19.000.000,00	sangadi	Masjid At Taqwa Jeruk Kepek	82223173707
33	33	Rp 19.000.000,00	PHBI	Jatimulyo baru DIY	8112656366
34	34	Rp 22.000.000,00	Kamdani	Margokaton, Sayegan, Sleman	82134318310
35	35	Rp 19.000.000,00	H. Sugiyanto	(belakang bebek goreng Pak Kus)	8122783405
36	36	Rp 19.500.000,00	lhsan	Sumberharjo Moyudan Sleman	8385040509930
37	37	Rp 18.250.000,00	Sadmonodadi	Semanu	

38	38	Rp 19.000.000,00	Sangadi	Masjid At Taqwa Jeruk Kepek	
39	39	Rp 1.250.000,00	Aceng		
40	40	Rp 19.000.000,00	Aceng	Sanggrahan, Giwangan	82242698442
41	41	Rp 18.500.000,00	Sadmonodadi	Semanu	
42	42	Rp 19.250.000,00	Wasimin	Masjid Nurul Hadi Ledoksari	
43	43	Rp 18.500.000,00	Idok	PCM Kotagede	811251415
44	44	Rp 17.000.000,00	Sangadi	Masjid At Taqwa Jeruk Kepek	
45	45	Rp 18.500.000,00	Mualimin	Yogyakarta	82137345608
46	46	Rp 20.000.000,00	Sangadi	Masjid At Taqwa Jeruk Kepek	8112383730
JUMLAH		Rp 867.850.000,00			



(Data Keuangan PDM Gunungkidul)

No	Harga Beli	Harga Jual	No	Keterangan	Jumlah
1	Rp 16.930.000	Rp 20.500.000	A. Biaya Investasi		
2	Rp 15.980.000	Rp 19.000.000	1	Pembuatan Kandang (7x30)	Rp 142.975.000,00
3	Rp 16.680.000	Rp 20.500.000	2	Pembuatan Pagar Alam Keliling (Berbentuk L)	Rp 46.835.000,00
4	Rp 16.780.000	Rp 21.000.000	3	Penyelesaian Pasang Batako	Rp 3.165.000,00
5	Rp 16.680.000	Rp 17.000.000	4	Peralatan	
6	Rp 15.380.000	Rp 19.000.000	a.	Alat Kandang	Rp 4.120.000,00
7	Rp 15.980.000	Rp 19.000.000	b.	Ember	Rp 105.000,00
8	Rp 16.780.000	Rp 21.500.000	c.	Mesin Potong	Rp 2.800.000,00
9	Rp 17.480.000	Rp 22.000.000	Total Biaya Investasi		Rp 200.000.000,00
10	Rp 15.630.000	Rp 17.000.000	B. Biaya Operasional per Siklus Periode (3 bulan)		
11	Rp 16.000.000	Rp 19.500.000	Biaya Tetap		
12	Rp 16.000.000	Rp 19.500.000	1	Penyusutan Kandang (5% x Rp 142.975.000)	Rp 7.148.750
13	Rp 17.185.000	Rp 20.500.000	2	Sewa Tanah (Hijauan Rumput 125.000/bulan)	Rp 375.000
14	Rp 17.535.000	Rp 20.500.000	Total Biaya Tetap		Rp 7.523.750
15	Rp 16.985.000	Rp 21.000.000	Biaya Tidak tetap		
16	Rp 18.435.000	Rp 22.500.000	1	Pembelian Bakalan Sapi (45 Ekor)	Rp 760.595.000
17	Rp 17.185.000	Rp 22.500.000	2	Pakan	
18	Rp 17.985.000	Rp 22.500.000	a.	Pakan Konsentrat	Rp 16.145.000
19	Rp 17.985.000	Rp 20.000.000	b.	Pakan Jerami	Rp 6.260.000
20	Rp 15.850.000	Rp 19.500.000	c.	Polar	Rp 525.000
21	Rp 16.150.000	Rp 19.500.000	d.	Lain-lain	Rp 11.212.000
22	Rp 15.500.000	Rp 14.000.000	3	Obat-obatan	Rp 165.000
23	Rp 16.250.000	Rp 19.000.000	4	Pulsa Listrik	Rp 52.000
24	Rp 16.300.000	Rp 17.000.000	5	Tenaga Kerja	Rp 9.910.000
25	Rp 16.950.000	Rp 20.000.000	6	Biaya Pengiriman Hewan Kurban	Rp 3.550.000
26	Rp 16.550.000	Rp 13.500.000	7	Sewa Mobil	Rp 500.000
27	Rp 16.000.000	Rp 19.500.000	8	Biaya Angkut Sapi	Rp 2.230.000
28	Rp 16.400.000	Rp 19.000.000	9	Cetak Sertifikat	Rp 155.000
29	Rp 18.200.000	Rp 20.500.000	10	Banner	Rp 80.000
30	Rp 18.200.000	Rp 20.500.000	11	Solasi	Rp 10.000
31	Rp 18.000.000	Rp 20.500.000	12	Stiker	Rp 48.000
32	Rp 16.400.000	Rp 19.000.000	13	Lain-Lain(Konsumsi Tamu Jabar, Makan Minum)	Rp 368.000
33	Rp 16.000.000	Rp 19.000.000	Total Biaya Tidak Tetap		Rp 811.805.000
34	Rp 19.800.000	Rp 22.000.000	Total Biaya Operasional		Rp 819.328.750
35	Rp 16.500.000	Rp 19.000.000	C. Pembayaran BDW		Rp 13.000.000,00
36	Rp 17.000.000	Rp 19.500.000	D. Total Penerimaan per Periode		Rp 875.250.000,00
37	Rp 16.500.000	Rp 18.250.000	E. Keuntungan Kotor Satu Periode		Rp 55.921.250,00
38	Rp 17.450.000	Rp 19.000.000	F. Keuntungan Bersih Satu Periode		Rp 42.921.250,00
39	Lembu Titipan	Rp 1.250.000	G. R/C Rasio		Rp 1,07
40	Rp 17.600.000	Rp 19.000.000	H. Pay Back Period (PP)		13,98
41	Rp 16.550.000	Rp 18.500.000			
42	Rp 17.150.000	Rp 19.250.000			
43	Rp 17.250.000	Rp 18.500.000			
44	Rp 17.500.000	Rp 17.000.000			
45	Rp 16.700.000	Rp 18.500.000			
46	Rp 18.250.000	Rp 20.000.000			
TOTAL	Rp 760.595.000	Rp 875.250.000			

(Hasil Perbaikan Laporan Keuangan)

3. Lampiran 3 (Formulir Kesiediaan Wakaf Uang Berjangka 2019)

**FORMULIR KESEDIAAN
WAKAF UANG BERJANGKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

Alamat :

No. HP :

Menyatakan kesiediaan untuk berpartisipasi dalam Wakaf Uang berjangka untuk bisnis sapi Qurban Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.

Saya akan mewakafkan uang saya:

Jumlah : Rp.
(.....)

Tgl. Ikrar :
(paling awal ikrar tanggal 10 April 2019)

Tempat : 1. Rumah sebagaimana alamat di atas
2. Kantor PDM
3. Tempat lain yang telah disepakati *)Pilih salah satu

.....2019

Yang menyatakan,

.....

Catatan:

Setelah diisi formulir diserahkan kepada nadzir atau difoto dan dikirim melalui aplikasi WA kepada:

1. Sdr. Mustakim
2. Sdr. Triyono
3. Sdr. Nuryanto Ruaidi
4. Sdr. Sadmonodadi
5. Sdr. Yosep Muniri

4. Lampiran 4 (Ikrar Wakaf Uang Berjangka 2019)

IKRAR WAKAF UANG BERJANGKA Nomor:.....		
Yang bertanda tangan dibawah ini:		
Nama	:
No. HP	:
Alamat	:
Selaku wakif mewakafkan uang berjangka mulai dari tanggal sampai tanggal 22 Agustus 2019. Sejumlah Rp.(.....) untuk pengadaan lembu qurban.		
Kepada Nazir:		
Nama	:	Tim Pengelola QurbanMu PDM Gunungkidul
Alamat	:	Jl. Brigjen Katamso No.7 Wonosari Gunungkidul
No. Rekening	:	1053-01-024-252-53-3 (BRI)A.n Bp.
Terhadap wakaf tersebut saya memberikan amanah kepada pengelola QurbanMu untuk mengelolanya sesuai syariat Islam. Selanjutnya Nazhir bertanggungjawab untuk mengembalikannya sesuai jangka waktu tersebut diatas. Semoga Allah senantiasa menerima wakaf ini sebagai ibadah kepada-Nya. Aamiin		
Wonosari,.....2019		
Wakif	Nazhir	Bendahara QurbanMu
.....	<u>H. Mustakim, S.Ag. M.A</u> Saksi-saksi	<u>Trivono, S.Pd.I</u>
Saksi I		Saksi II
<u>H. Yosep Muniri, M.A</u>		<u>H. Sangadi</u>

5. Lampiran 5 (Dokumentasi)



(Kandang Penggemukan Sapi
PDM Gunungkidul)



(Instalasi Listrik: Lampu)



(Tanah Sewa Untuk Rumput)



(Instalasi Air: Tangki Air)



(Instalasi Air: Pompa)



(Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Gunungkidul)



(Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
Kabupaten Gunungkidul)




(Perpustakaan Peternakan UGM)



(Wawancara dengan Bidang Pelaksanaan
dan Pengawasan Tata Ruang Dinas
Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten
Gunungkidul)

6. Lampiran 6 (Surat Keterangan Kesesuaian Ruang)



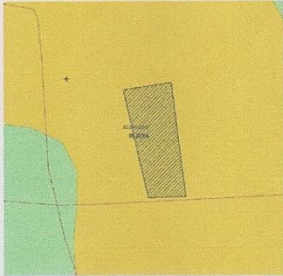
PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PERTANAHAN DAN TATA RUANG
 Sekretariat: Jl. Wonosari-Yogya Km. 2, Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul
 Email: dispertaru@gunungkidulkab.go.id Telp./Fax: (0274) 391048

Nomor : 03/KKR/DPTR-GK/II/2019 Wonosari, 28 Februari 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Kesesuaian Ruang
 a.n. Nur Isnaeni Novitasari


Kepada Yth.
 Sdr. Nur Isnaeni Novitasari
 di
 Tempat

Menjawab surat Saudara tanggal 27 Februari 2019 tentang Permohonan Informasi Kesesuaian Tata Ruang, dapat kami sampaikan bahwa peruntukan ruang untuk kawasan yang terletak di Padukuhan Plembon Lor, Desa Logandeng, Kecamatan Playen adalah sebagai berikut:


1. berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030:
 - a. lokasi berada di kawasan budidaya dengan peruntukan sebagai kawasan permukiman;
 - b. Kecamatan Playen merupakan kawasan pengembangan pembibitan ternak sapi potong; dan kawasan pengembangan penggemukan ternak sapi potong dan kambing meliputi seluruh kecamatan;




Legenda


 Lokasi


Jalan

 Jalan Kolektor

 Jalan Lain

Pola Ruang

 Permukiman

 Pertanian Lahan Kering

2. peraturan zonasi untuk **kawasan peternakan** disusun dengan ketentuan:
 - a. pemanfaatan ruang didominasi untuk kegiatan budi daya peternakan;
 - b. kegiatan pemanfaatan ruang yang diizinkan meliputi budi daya peternakan, pengembalaan ternak, pertanian tumpang sari, wisata agro, penelitian;

- c. kegiatan pemanfaatan ruang yang diizinkan bersyarat berupa pembangunan sistem jaringan prasarana utama dengan kriteria dan persyaratan tertentu; dan
 - d. **pelarangan kegiatan budi daya peternakan yang menimbulkan pencemaran lingkungan.**
3. peraturan zonasi untuk kawasan **peruntukan permukiman** disusun dengan ketentuan:
 - a. pemanfaatan ruang didominasi untuk bangunan permukiman;
 - b. penetapan amplop bangunan, tema arsitektur bangunan, kelengkapan bangunan dan lingkungan, dan penetapan jenis dan syarat penggunaan bangunan yang diizinkan;
 - c. **kegiatan yang diizinkan adalah perumahan, perdagangan dan jasa, industri rumah tangga;**
 - d. setiap kawasan permukiman harus tersedia ruang terbuka yang terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau;
 4. rencana kegiatan lokasi lahan untuk pengembangan penggemukan sapi di **kawasan permukiman tidak disarankan karena kegiatan yang diizinkan adalah perumahan, perdagangan dan jasa, industri rumah tangga; dan pelarangan kegiatan budi daya peternakan yang menimbulkan pencemaran lingkungan.**
 5. keterangan kesesuaian ruang adalah dokumen yang belum dapat dipergunakan untuk keperluan perizinan; untuk keperluan perizinan agar mengajukan permohonan Rekomendasi Pemanfaatan Ruang sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA DINAS
Kepala Bidang Pelaksanaan dan Pengawasan,


ANING SRI MINTARSIH, SP. MT. MSHS.
NIP. 19691014 199803 2 006

**7. Lampiran 7 (Data NAK Dinas Pertanian dan Pangan Kab.
Gunungkidul)**


**Pemotongan Ternak Sapi Potong, Kambing dan Ayam Pedaging
Tahun 2013 s.d 2018 (sementara)**

No	Uraian	Tahun					Angka sementara 2018
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Sapi	6.591	6.319	6.217	6.160	6.242	6.826
2	Kambing	20.775	20.004	21.244	25.692	24.633	22.919
3	Ayam Pedaging	1.758.351	1.864.024	1.542.224	1.538.199	1.966.972	1.365.239

**Pengeluaran Ternak Sapi dan Kambing/Domba
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2013 s.d 2018 (sementara)**

No.	Kecamatan	Tahun (ekor)					Angka sementara 2018
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Sapi Potong	7.198	6.950	2.802	2.546	2.283	2.451
2	Kambing	18.253	16.995	12.575	12.300	11.449	13.087

8. Lampiran 8 (Surat Rekomendasi Penelitian)


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
 2. Bupati Gunungkidul
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Gunungkidul

di TEMPAT

Nomor : 074/1668/Kesbangpol/2019
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Nomor : 1043/A.4-II/EP/III/2019
 Tanggal : 13 Januari 2019
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ANALISIS KELAYAKAN TANAH UNTUK WAKAF PLEMBON LOR, LOGANDENG, PLAYEN, PDM GUNUNGKIDUL SEBAGAI TEMPAT PENGGEMUKAN LEMBU"** kepada:

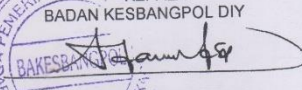
Nama : NUR ISNAENI NOVITASARI
 NIM : 20150430228
 No.HP/Identitas : 089668480951/3303065111960001
 Prodi/Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : - Bidang Peternakan - Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
 - Logandeng, Playen, Kabupaten Gunungkidul
 Waktu Penelitian : 14 Februari 2019 s.d 14 April 2019
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO. SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : NUR ISNAENI NOVITASARI
NIM : 20150430228
Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : ANALISIS OPTIMALISASI TANAH WAKAF DI PLEMBON
LOR, LOGANDENG, PLAYEN, GUNUNGKIDUL-
YOGYAKARTA SEBAGAI TEMPAT PENGEMUKAN SAPI
Dosen Pembimbing : Yuli Utami, SE.I., M.Ec.

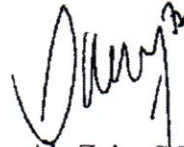
**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 7%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 06-07-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al- Zein, S.Kom.I